INTEGRASI MASYARAKAT MUSLIM MELAYU RAWAS DENGAN MASYARAKAT MINANG DI JORONG BUKIT BARANGAN KENAGARIAN SIKABAU KECAMATAN PULAU PUNJUNG KABUPATEN DHARMASRAYA

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi"



Oleh:

LENSI MARTINI
4617037

Dosen Pembimbing

AKDILA BULANOV, M. Si

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
BUKITTINGGI
2022 M / 1444 H

Edit dengan WPS Office

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas limpahan hidayah dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Integrasi Masyarakat Muslim Melayu Rawas dengan Masyarakat Minang di Jorong Bukit Barangan Kenagrian Sikabau" Shalawat berangkaikan salam penulis mohon kepada Allah SWT, semoga senantiasa disampaikan kepada arwah junjungan Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman hidup dan petunjuk kebenaran bagi umat hingga akhir zaman kelak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan orang tua Penulis Ayahanda **Hardi** dan Ibunda **Maisaroh** yang sudah bersusah payah memberikan pendidikan terbaik untuk penulis, seterusnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada saudara kandung, **Yuzardi, Yuli Yanti, Zizul Alyas dan Herni Erawati (Alm'a),** yang tidak henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis. Pada kesempatan ini juga penulis juga mengucapkan yang terhormat dan rasa terima kasih:

1. **Ibu Dr. Ridha Ahida, M. Hum**, Selaku rektor IAIAN Bukittingi yang

Edit dengan WPS Office

telah memberikan dorongan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan tugas kependidikan sebagai Mahasiswa.

2. **Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M. Ag** selaku dekan Fakultas Usluhuddin Adab dan Dakwah yang selalu memberikan dukungan dan motifasi kepada penulis.
3. **Tyka Rahman, M. SI**, sebagai Ketua Prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan nasehat-nasehat agar penulis lebih terarah untuk mengambil keputusan.
4. **Melia Afrilayani, S.Hum, MA** Selaku Penasehat Akademik yang selalu besrsedia menberikan waktu nya untuk memberikan arahan dan bimbingan serta nasehat-nasehat selama proses perkuliahn yang telah ditempuh selama waktu emapat tahun ini.
5. **Bapak Akdila Bulanov M. Si** selaku dosen pembimbing yang telah mengorban waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan sebagai dosen termotivasi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Sosiologi Agama serta staf pegawai Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
7. **Herni Erawati (Alm'a)** saudara kandung, yang begitu menyayangi saya, yang selalu menjaga saya dari kecil hingga dewasa, yang telah memberikan Motivasi, Semangat dan begitu banyak pesan untuk penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skrispsi ini

Edit dengan WPS Office

dengan baik.

8. Saudara, Sahabat dan Sepupuh saya yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan saya, yang paling baik yang membantu saya dengan tulus saat perkuliahan serta teman- teman sekelas lainya.
10. Kepada seluruh masyarakat Kenagarian Sikabau yang telah berpastisipsi penuh dalam membantu penulis dalam melakukan penelitian hingga menjadi sebuah skripsi.
11. Kepada Seluruh masyarakat Desa Sukaraja yang telah berpastisipsi penuh dalam membantu penulis dalam melakukan penelitian hingga menjadi sebuah skripsi.

Penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermamfaat dan Allah SWT memberikan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bukittingi, Oktober 2022

Penulis

Edit dengan WPS Office

Lensi Martini

Nim.4617037

Edit dengan WPS Office

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

a. Latar Belakang 1

b. Rumusan Masalah. 7

c. Tujuan Peneliti..... 7

d. Manfaat Penelitian. 7

e. Penjelasan Judul. 8

f. Sistematika Penulisan 8

BAB II TINJAU PUSTAKA

A. Integrasi 11

1.Pengertian Integrasi 11

2. Macam-macam Integrasi 11

3.Bentuk-Bentuk Integrasi. 12

4.Fungsi Integrasi. 13

5.Proses Terjadinya Integrasi 14

6.Syarat- syarat Terjadinya Integrasi 15

7.Faktor-Faktor Integrasi Sosial 15

B. Masyarakat 15

1. Pengertian Masyarakat 15

2. Masyarakat Muslim 18

3. Masyarakat Melayu 20

4. Budaya 22

5. Budaya Malakok 23

C. Konsep Teori Talcoll Parson 24

D. Penelitian Relavan 25

Edit dengan WPS Office

E. Kerangkah Berpikir. 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 30
B. Lokasi Penelitian 30
C. Informan 31
D. Teknik Pengumpulan Data 32
E. Teknik Analiss Data 36
F. Teknik Keabsahan Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum 40
a. Gambar Umum Nagari Sikbau 41
1. Kondisi Geografis 42
2. Letak dan Batas Administrasi Wilayah 43
3. Tafografi 44
4. Keadaan Penduduk 45
5. Keadaan Ekonomi 46
6. Perdagangan 47
7. Agama 48
8. Bahasa 49
9. Budaya dan Sosial 50
b. Gambaran Umum Desa Sukaraja 52
1. Profil Desa 53
2. Batas-batas Administrasi Wilayah 54
3. Keadaan Penduduk 55
4. Keadaan Ekonomi 56
5. Agama 57
6. Budaya dan Sosial 58
B. Temuan Khusus 59
a. Integrasi Sosial Masyarakat Muslim Melayu Rawas

Edit dengan WPS Office

dengan Masyarakat Minang 60
b. Presedur *Mak* Sebagai Integrasi Sosial Masyarakat Muslim Melayu Rawas 62
c. Faktor-faktor pendorong Integrasi Sosial Masyarakat 63
d. Faktor-faktor Penghambat Integrasi Sosial Masyarakat 64
e. Pembahasan 65
BAB V PENUTUP
a. Kesimpulan 68
b. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN

Edit dengan WPS Office

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Integrasi Masyarakat Muslim Melayu Rawas dengan Masyarakt Minang di Jorong Bukit Barangan Kenagarian Sikabau**". Yang disusun oleh **Lensi Martini, NIM 4617.037**. Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penelitian ini dilator belakangi adanya integrasi masyarakat, permaslahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu terdapat dua suku yang berbeda namun hidup berdampingan dalam lingkungan yang sama. kedua suku ini berasal dari suku dan kebudayaan yang berbeda, baik dari kebudayaan, bahasa, serta kebiasaan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Informen dalam penelitian ini, 2 orang dari kantor Wali Sikabau, 2 orang dari kantor Desa Sukaraja, 3 orang masyarakat lokal minag, 13 orang masyarakat melayu rawas, 2 Orang pengurus Masjid, dan 4 orang dari tokoh masyarakat di Jorong Bukit Barangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang di gunakan adalah teori integrasi sosial dari Talcott Parson Analisis AGIL. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa integrasi sosial yang terjadi pada masyarakat muslim melayu rawas dengan masyarakat minang di Jorong Bukit Barangan Kenagarian terjalin dengan baik. kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat yang hetoregen itu tidak lah mudah. Namun masyarakat lokal sangat memiliki rasa kerbukaan terhadap masyarakat pendatang tanap melihat banyak nya perbedaan. Baik masyarakat lokal atau pun masyarakat pendatang melayu rawas saling menghargai. integrasi sosial masyarakat juga terwujud dari adanya beberapa faktor pendorong terjadi integrasi sosial masyarakat. Salah satu nya faktor perkawinan. Terjadinya perkawinan caampur suku budaya yang berbeda yang mengakibatkan terjadinya integrasi sosial masyarakat.

Kata Kunci : Integrasi Sosial Masyarakat

Edit dengan WPS Office

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia, hal itu dapat di terlihat dari kondisi sosial kultural maupun geografis Indonesia yang begitu komplek, beragam, dan luas. Indonesia terdiri atas sejumlah besar kelompok, etnis, budaya, agama, dan lain-lain yang masing-masing plural (jamak) dan sekaligus juga heterogen atau aneka ragam.[1] Sebagai negara yang plural dan heterogen, Indonesia memiliki potensi kekayaan multi etnis, multi kultur, dan multi agama yang kesemuanya merupakan potensi untuk membangun Negara Multikultural yang besar. Banyak para ahli mengemukakan bahwa konsep multikultural pada dasarnya merupakan keharmonisan dalam keragaman budaya yang tumbuh seiring dengan kesederajatan dengan budaya yang berbeda.[2] Multikultural dapat diartikan sebagai keberagaman atau perbedaan terhadap suatu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain. Masyarakat Indonesia di tandai oleh kemajemukan, baik di lihat dari etnis, agama, budaya nya yang berbaur menjadi satu dan saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.[3]

---

[1] Hikma Budiman, *Hak Minoritas Dalam Multikulturalisme di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Interseksi, 2007), hlm 13.

[2] Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm 69.

[3] Ibid hlm 14-15

Edit dengan WPS Office

Keragaman merupakan hasil dari perpaduan unsur-unsur budaya. Letak geografis Kepulauan Nusantara menjadi salah satu faktor yang menjadikan negeri ini kaya akan budaya. Bukan hanya itu, sejarah bangsa Indonesia, semakin menambah khasanah dan keragaman budaya, cikal bakal kebudayaan.[4]

Secara teoritis, kebudayaan berada pada Bidang Ilmu Sosiologis yang membahas tentang kehdiupan manusia dan alam sekitarnya. Pada pembahasan tentang kebudayaan dalam pandangan sosiologis dapat dimaknai dengan pengertian Inggrisnya dari *culture*. Secara bahasa *culture* adalah sesuatu yang erat dengan kebiasaan yang dilakukan secara massal. Sehingga dapat diketahui bahwa budaya memiliki gambaran sebuah tindakan yang biasa dilakukan dan dilakukan oleh sekelompok masyarakat.[5]

Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengertahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.[6]

Pluralitas dan Heterogenitas yang tercermin pada masyarakat indonesia diikat dalam prinsip persatuan dan kesatuan bangsa yang kita kenal dengan semboyan "*Bhineka Tunggal*" yang mengandung makna meskipun Indonesia berbhineka, tetapi

---

[4] Kartodirdjo Sartono, *[illegible]* (Yogyakarta Kanisius, 2001), hlm 11.

[5] Budiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa* (Jogjakarta: Hanindita Graha W6idia, 2005) Hal 9.

[6] Ahmadi Abu, *[illegible]* (Jakarta: PT Raneka Cipta, 1991), hlm 15.

Edit dengan WPS Office

terintegrasi dalam kesatuan. Sebuah keunikan tersendiri bagi bangsa Indonesia yang bersatu dalam kekuatan dan kerukunan beragama, berbangsa, dan bernegara.[7]

Di Indonesia integrasi masih sering disamakan dengan istilah pembauran atau asimilasi. Namun istilah keduanya memiliki perbedaan masing-masing. Integrasi diartikan dengan integrasi kebudayaan, integrasi sosial, dan pluralisme sosial. Sedangkan pembauran berarti penyesuain antar dua atau lebih kebudayaan mengenal beberapa unsur mereka yang berbeda agar dapat dibentuk dalam sebuah kebudayaan.[8]

Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu. Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda.[9]

Integrasi Sosial merupakan salah satu proses penyatuan antara dua unsur atau lebih yang mengakibatkan suatu keinginan yang berjalan dengan baik dan benar. Lebih mendalam lagi kita bisa mengartikan integrasi sosial sebagai suatu proses kelangsungan

---

[7]
[8] Ibid, hlm 120.

[9] Molan Benyamin Nugroho, dkk. *Mkdbjbsmadbmpbsda*, (Jakarta: Pt Indeks, 2009), hlm 46.

Abdul Syani, *Sdbdbdtdtp*, (Jakarta, Penerbit: Fajar Agung, 1987), hlm 57.

Edit dengan WPS Office

hidup masyarakat sebagai sebuah sistem kesatuan.[10]

Dalam ilmu sosiologi integrasi sosial adalah proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat menghasilkan pada kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi.[11]

Perkembang manusia yang begitu dinamis yang semakin beragam menuntut manusia menemukan jalan yang menyatu dalam perbedaan. Penyatuan menjadi hal utama dalam masyarakat, terutama di dalam masyarakatnya yang banyak terdapat masyarakat yang Heterogen.[12] Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia akan saling membutuhkan orang lain untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup. Dalam kehidupan yang beragam integrasi menjadi suatu hal harus dipenuhi dalam masyarakat.[13]

Abdul Syani mengatakan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan bersama, hidup bersama, dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.[14]

Minangkabau adalah masyarakat yang daerah asalnya menempati wilayah yang kini dikenal sebagai Provinsi Sumatera Barat, mereka merupakan suatu suku bangsa yang mempunyai kebudayaan sendiri. Masyarakat merupakan suatu fenomena

---

10

11 Ibid hlm 62

12 Ibid hlm 68-70

13 Ibid hlm 11

Nurdin, *Integrasi Budaya Tentang Tradisi dan Masyarakat*, Jurnal El Harakah, 2016, hlm 45-62

Elly M Umam Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta 1998), hlm 118

Edit dengan WPS Office

kehidupan sosial yang dinamis, kedinamisan itu sendiri menjadi identitas kemajemukan yang terdiri dari berbagai macam golongan atau kelompok yang masing-masing ciri dan identitas yang berbeda.[15]

Sebagai contoh nya di Jorong Bukit Barangan Kenagarian Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya mempunyai identitas majemuk dan yang terdiri dari berbagai macam kelompok budaya masyarakat yang berbeda. Dalam kehidupan sehari- hari, di Jorong Bukit Barangan begitu banyak pendatang dari luar daerah yang tidak dapat terhindarkan lagi. Seperti pendatang dari Jawa, Sunda, Melayu Riau, dan Melayu Rawas yang menetap di Jorong Bukit Barangan Kenagarian Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.[16] Manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Manusia akan selalu berhadapan dan berinteraksi dengan orang lain, mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan masyarakat.[17] Manusia dan masyarakat adalah dua hal yang tidak dapat di pisahkan. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti akan melakukan interaksi sosial dengan manusia lain yang ada di sekitarnya, Yang secara mutlak di sebut juga dengan bermasyarakat. Interaksi soial adalah suatu hubungan

---

[15] Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2001), hlm 25.

[16] Ardiyas, *Kabong Bukit Barangan*, Wawacara Awal Penelitian, senin 7 mei di Rumah Informen

[17] Ibid hlm 74.

Edit dengan WPS Office

antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau juga sebaliknya. Dua poin utama dalam melakukan interaksi sosial yaitu adanya minimal dua individu dan adanya hubungan.[18]

Integrasi sosial merupakan proses penyatuan antara dua unsur budaya atau lebih yang berbeda. Masyarakat pendatang Melayu Rawas adalah orang yang menetap, tetapi lahir dan berasal dari daerah lain. Sedangkan masyarakat lokal Minangkabau adalah masyarakat tradisional yang menepati pada suatu daerah tertentu dari berbagai aspek kehidupan yang menganut nilai-nilai dan norma adat tertentu. Masyarakat pendatang dari Desa Sukaraja Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara yakni masyarakat yang memiliki etnis budaya melayu dan dengan masyarakat lokal yang berbudaya minangkabau. Jalinan hubungan interaksi budaya yang berbeda yang melibatkan partisipan yang menjadi tantangan unik, yaitu bagaimana cara menemukan agar dapat membangun kesamaan dibalik perbedaan dan penyatuan dua unsur budaya atau lebih yang berbeda.[19]

Berdasarkan uraian di atas sehingga peneliti tertarik meneliti tentang "**Integrasi Masyarakat Muslim Melayu Rawas Dengan Masyarakat Minang di Jorong Bukit Barangan Kemagarian Sikabau**

[18] Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rinneka Cipta. 2002), hlm 54.

[19] Ardiyas , *Kabung Bukit Barangan*, Wawancara Awal Penelitian, Senin 9 Mei 2022 di Rumah Informen.

Edit dengan WPS Office

Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Integrasi Masyarakat Muslim Melayu Rawas dengan Minang di Jorong Bukit Barangan Kenagarian Sikabau Kecamatan Pulau punjung Kabupaten Dharmasraya?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Integrasi Masyarakat Melayu Rawas dengan Minang di Jorong Bukit Barangan Kenagarian Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Integrasi Masyarakat Muslim Melayu Rawas dengan Masyarakat Minang di Jorong Bukit Barangan Kenagarian Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Integrasi Masyarakat Muslim Melayu Rawas dengan Minang di Jorong Bukit Barangan Kenagarian Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, untuk memenuhi sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) di program Studi Sosiologi Agama (SI) pada Universitas

Edit dengan WPS Office

Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang Integrasi Masyarakat Muslim Melayu Rawas Dengan Masyarakat Minang di Jorong Bukit Barangan Kenagarian Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang Integrasi Masyarakat Muslim Melayu Rawas dengan Masyarakat Minang di Jorong Bukit Barangan Kenagarian Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul dan menyamakan persepsi, maka perlu dijelaskan judul yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Integrasi berarti kesempurnaan atau keseluruhan, yaitu proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda.

Integrasi sosial sebagai suatu proses ketika kelompok-kelompok sosial tertentu dalam masyarakat saling menjaga keseimbangan untuk dapat mewujudkan hubungan sosial.[20]

Masyarakat merupakan suatu fenomena kehidupan sosial yang dinamis, kedinamisan itu sendiri menjadi identitas majemuk

[20] Ibid 63.

Edit dengan WPS Office

yang terdiri dari berbagai macam golongan atau kelompok yang masing-masing ciri dan identitas yang berbeda.[21]

Muslim Adalah Islam. Muslim merupakan masyarakat yang bertumpu atas aqidah dan ideology yang khas, yang merupakan sumber peraturan- peraturan dan hukum-hukumnya serta etika dan akhlak.[22]

Melayu mengerucut pada pengertian yang kompleks: geografis, agama, budaya, adat- istiadat, bahasa dan sastra. Dari segi geografis, melayu adalah sebuah rumpun etnik yang terdiri dari kelompok masyarakat yang dipertalikan agama, bahasa, dan sosial budaya.[23]

Masyarakat Melayu merupakan produk aktifitas manusia yang secara kolektif, merupakan realitas yang tidak statis, dan selalu berubah selaras dengan alam serta permikiran dan perkembangan zamanya. Sehingga aktivitas manusia secara individu merupakan fenomena yang dapat berpengaruh pada kolektivitasnya, bahkan secara realitas dapat memainkan peranan mengubah dunia.[24]

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan teraturnya pembahasan ini, maka penulis membagi dalam sistematika penulisan kepada beberapa

---

[21] Dadang Kahmad, *SosiologiAgama,*Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 15.
[22] Ibid hlm 11.
[23] Ibid hlm 36.
[24] Ibid hlm 36-39.

Edit dengan WPS Office

bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan terdiri dari: halaman sampul depan, latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bagian tinjauan pustaka terdiri dari : Konsep Integrasi, Proses Terjadinya Integrasi, Definisi Masyarakat, Definisi Masyarakat Muslim, Definisi Masyarakat Melayu, Definisi Budaya, dan Budaya *Melayu*

BAB III : Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian terdiri dari : Jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian terdiri dari : Temuan khusus, temuan umum, dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bagian Penutup terdiri dari : Kesimpulan dan saran.

Edit dengan WPS Office

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Integrasi

1. Pengertian Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa inggris *integration* yang berarti keseluruhan.Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.Secara harfiah integrasi berlawanan dengan perpisahan, suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang dalam kotak-kotak yang berlainan.[1]

Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih.Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu. Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda.[2]

2. Macam- macam Integrasi

1) Integrasi sosial

Integrasi sosial sebagai suatu proses ketika kelompok-kelompok sosial tertentu dalam masyarakat saling menjaga

---

[1] Soekanto Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers. 1986), hlm 23-225.

[2] Ibid hlm 30.

Edit dengan WPS Office

keseimbangan untuk dapat mewujudkan hubungan sosial.

Edit dengan WPS Office

2) Integrasi Kebudayaan

Pengertian integrasi dalam kebudayaan merupakan proses penyesuaian antara unsur kebudayaan yang saling berbeda. Sehingga mencapai tujuan fungsi nya dalam kehidupan masyarakat.

3) Integrasi Nasional

Integrasi nasional merupakan penyatuan unsur-unsur yang ada di suatu Negara sehingga menjadi ciri khas atau karakteristik, sebagai penanda dan permersatu bangsa.Integrasi nasional dapat diwujudkan dari hasil akulturasi dan asimilasi antar budaya.[27]

3. Bentuk-bentuk Integrasi

1) Integrasi Normatif

Integrasi yang terjadi akibat adanya norma yang berlaku di masyarakat, contoh masyarakat Indonesia disatukan oleh semboyan Bhineka Tunggal Ika.

2) Integrasi Fungsional,

Integrasi yang terbentuk sebagai akibat adanya fungsi-fungsi tertentu dalam masyarakat.Contoh Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, mengintegrasikan dirinya dengan melihat fungsi masing-masing.

3) Integrasi Koersif,

[27] Soekanto Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Bandung: CV Remaja Karya. 1985), hlm 56.

Edit dengan WPS Office

Integrasi yang terbentuk berdasarkan kekuasaan yang dimiliki penguasa.[28]

Dalam Kamus Sosiologi, Soekanto mengartikan dalam suatu sistem sosial. Istilah Integrasi berasal dari kata latin *integrare* yang berarti memberi tempat dalam suatu keseluruhan, dari kata kerja itu dibentuk kata benda integrasi yang memiliki arti keutuhan atau kebulatan yang diambil dari kata yang sama yakni dibentuk kata sifat *integer* yang berarti utuh maka, istilah integrasi berarti membuat unsur-unsur tertentu menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh.[29]

4. Fungsi Integrasi

Fungsi integrasi ini mengatur hubungan antar masyarakat sebagai sistem sosial dengan subsistem kepribadian, fungsi ini tercermin dalam bentuk penyusunan skala prioritas dari segala tujuan yang hendak dicapai dan menentukan bagaimana suatu sistem memobilisasikan sumber daya serta tenaga yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut.[30]

Fungsi pribadi adalah fungsi komunikasi yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari seorang individu, fungsi pribadi mencakup 2 hal, yaitu:

a. Identitas sosial

[28] Ibid

[29] Ibid hlm 35.

[30] Ibid hlm 37

Edit dengan WPS Office

Proses komunikasi antar budaya terdapat beberapa perilaku komunikasi individu untuk menggunakan identitas sosial. Perilaku itu dinyatakan melalui tindakan berbahasa, baik secara verbal maupun non verbal.

b. Integrasi sosial

Dari konsep integrasi menerima kesatuan dan persatuan antar pribadi atau antar kelompok dengan tetap mengakui perbedaan setiap unsurnya. Dalam komunikasi antar budaya yang melibatkan perbedaan budaya antara komunikator dan komunikasi, integrasi sosial merupakan tujuan utama dalam komunikasi. Proses utama dalam proses pertukaran pesan komunikasi antar budaya adalah memperlakukan pihak lain sebagaimana kebudayaan orang tersebut memperlakukan orang tersebut.[31]

5. Proses terjadinya Integrasi

Proses terjadinya integrasi sebagai berikut:

a. Asimilasi

Asimilasi suatu proses berhadapannya dua kebudayaan atau lebih yang saling mempengaruhi sehingga memunculkan kebudayaan baru dengan meninggalkan sifat asli.

b. Akulturasi

[31] Abdul Syani, *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial* (Jakarta, Penerbit: Fajar Agung, 1987), hlm 34-35.

Edit dengan WPS Office

Akulturasi Merupakan Proses sosial yang terjadi bila kelompok sosial dengan kebudayaan tertentu dihadapkan pada kebudayaan asing (baru), sehingga kebudayaan asing(baru) diserap/diterima dan diolah dalam kebudayaan sendiri, tanpa meninggalkan sifat aslinya.[32]

6. Syarat-Syarat terjadinya Integrasi

1. Anggota masyarakat merasa bahwa mereka berhasil saling mengisi kebutuhan-kebutuhan mereka.
2. Masyarakat berhasil menciptakan kesepakatan (konsensus) bersama mengenai nilai dan norma.
3. Nilai dan norma sosial itu berlaku cukup lama dan dijalankan secara konsisten.[33]

7. Faktor-faktor pendorong Integrasi

1. Adanya toleransi terhadap kebudayaan yang berbeda
2. Kesempatan yang seimbang dalam bidang ekonomi
3. Mengembangkan sikap saling menghargai orang lain tanpa membedakan
4. Adanya perkawinan campur [34]

B. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat Dalam bahasa Inggris "Society" dan bahasa

[32]

[33] Ibid hlm 37.
[34] Ibid hlm 39
Ibid hlm 39-42

Edit dengan WPS Office

latin*Socius*, berarti “Kawan” Sedangkan dalam kata Arab “*syaka*” yang berarti “ikut serta”, berpartisipasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling ”bergaul” atau dengan istilah ilmiah saling “berinteraksi”. Masyarakat adalah suatu kebulatan dari pada segala perkembangan dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia.[35]

Akhirnya Hassan Shadily berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu keadaan badan atau kumpulan manusia yang hidup bersama. Hasan Shadily mendefinisikan masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.[36]

Menurut Soekanto masyarakat adalah orang yang bersama dan menciptakan kebudayaan. Menurut Widjawa masyarakat adalah sekelompok orang yang mempunyai identitas tertentu, dan identitas tersebut bisa membedakannya dengan kelompok lain dan walaupun mereka hidup di wilayah yang sama. Kelompok ini baik secara sempit maupun luas mempunyai perasaan akan adanya persatuan diantara anggota kelompok dan menganggap dirinya berbeda dengan anggota kelompok yang lain. Menurut[37] Poerwadarminta

---

[35] Fedian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 9.

[36] Ibid hlm 48.

[37] Ibid hlm 49.-50.

Edit dengan WPS Office

masyarakat adalah pergaulan hidup manusia maksudnya adalah orang yang hidup di tempat yang sama dan adanya ikatan tertentu.[38]

Dari pengertian yang sudah dijelaskan diatas maka dapat dikatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu (norma, peraturan, ketentuan, ikatan, serta identitas tertentu yang tinggal disuatu kawasan tertentu. Dari kebiasaan-kebiasan dan identitas tertentu, maka masyarakat itu dapat dikategorikan dalam berbagai kelompok, misalnya kelompok yang berdasarkan tempat tinggal, pekerjaan, status sosial, dan status ekonomi. Maka dengan terbentuknya kelompok itu dapat berakibat terbentuknya pandangan yang berbeda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain akan suatu hal.[39]

Adapun ciri-ciri masyarakat menurut Soerjono Soekanto dalam Abdul Syani menjelaskan bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kebudayaan bersama manusia, harus mempunyai ciri ciri yaitu:

a. Manusia yang hidup bersama yang sekurang-kurang tidiri dari duang orang.
b. Bercampur atau bergaul dalam jangka waktu yang cukup

[38] Hariyono Paulus, *Sosiologi Untuk* (Jakarta: Bumi Aksara 2017), hlm 155.
[39] Ibid hlm 158.

Edit dengan WPS Office

lama.

c. Sadar bahwa mereka adalah satu kesatuan.

d. Suatu sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaankarena merasa dirinya terikat antara satu dengan yang lain[40]

Masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan, membuat mereka menciptakan kebersamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan persatuan yang disatukan oleh kebersamaan. Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki kebiasaan tertentu seperti norma, peraturan, ketentuan, ikatan dan identitas tertentu yang tinggal kawasan tertentu, dari kebiasaan dan identitas tertentu. Maka masyarakat dapat dikategorikan dalam berbagai kelompok.[41]

2. Masyarakat Muslim

Muslim adalah Islam. Secara emitologi islam berasal dari kosa kata *salima*yang berarti selamat sentosa. Dari kata bentuk menjadi kata *aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan sentosa, dan berarti pula berserah diri, patuh, tunduk dan taat. Dari kata *aslama*ini di bentuk kata *islam*(*aslamayus lmu islama*) yang mengandung artiyaitu selamat, aman damai,

[40]

[41] Ibid hlm 45.

Fredian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum*, (Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia 2014), hlm 10.

Edit dengan WPS Office

patuh, berserah diri, dan taat. Islam yang telah dinamakan orang yang telah menyatakan dirinya telah taat dan berserah diri kepada Allah SWT.[42]

Islam dari segi bahasa yakni berserah diri, patuh kepada Allah SWT adalah sejalan dengan agama yang dibawa oleh para nabi dan rasul sebelumnya. Agama islam adalah agama wahyu dari Allah SWT.[43]

Menurut Harun Nasution islam adalah agama yang ajaranya diwahyukan tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran agama yang bukanhanya mengenal satu segi , tetapi mengenal suatu segi dari kehidupan manusia.[44]

Di dalam pengertian agama islam dari segi istilah:

1. Islam adalah agama yang didasarkan pada wahyu yang berasal dari Allah SWT.
2. Islam adalah agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW.
3. Islam adalah agama yang bukan hanya dibawaoleh nabi Muhammad SAW melainkan agama yang dibawa oleh para nabi sebelumnya, namun agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW itu lebih sempurna dibandingkan dengan agama yang dibawa oleh para nabi sebelumnya.

---

[42]

[43]Nasaruddin Razak, *DienulIslam*,(Bandung: Al Ma'arif 1977), hlm 56.

[44]Ibid 59.

Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*, 1, (Jakarta:UI Press 1978) hlm 24.

Edit dengan WPS Office

4. Islam adalah agama yang ditujukan hanya untuk kelompok masyarakat pada zaman tertentu.
5. Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.
6. Islam adalah agama yang didasarkan pada lima pilar utama, haitu mencakupkan dua kalimah syahadat, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan melakdanakan inadah haji bagi yang mampu.[45]

Muslim merupakan masyarakat yang bertumpu atas aqidah dan ideology yang khas, yang merupakan sumber peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya serta etika dan akhlak. Muslim merupakan islam. Islam adalah agama yang mengembangkan misi keselamatan dunia akhirat, kesejahteraan dan kemakmuran lahir dan batin bagi seluruh umat manusia dengan cara menunjukan kepatuhan, ketundukan, dan kepasrahkan kepada tuhan, dengan melaksanakan segeala perintahnya dan menjauhkan larangannya.[46]

3. Masyarakat Melayu

Perkembangan dan dinamika Dunia Melayu sendiri sejak zaman kedatangan Islam, zaman kerajaan/ kesultanan, zaman penjajahan/kolonialisme Eropa, dan zaman kemerdekaan telah membentuk corak dan karakter peradaban Melayu yang

[45]

[46]Ibid hlm 11.

Akbar Hashemi "interaksi antar umat beragama "(Skripsi thesis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN AR-Raniry Aceh 2017), hlm 35.

Edit dengan WPS Office

tersendiri. Lebih dari itu, bahkan salah satu faktor pemersatu terpenting di antara berbagai suku bangsa melayu adalah Islam.[47] Islam mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat di antara berbagai suku bangsa dan menjadi "*spirit*" lintas batas geografi, sentimen etnik, identitas kesukuan adat istiadat dan tradisi lokal lainnya Walaupun demikian tetap juga ada perbedaan tertentu, khususnya yang terkait dengan masalah *furu'iyyah*(cabang pemahaman dalam Islam).[48]

Melayu merupakan konsep yang unik, keunikan tersebut dapat dilihat misalnya dari orang-orang melayu itu sendiri. Ungkapan Mestika Zed dalam memberikan *statement* bulat tentang melayu mengalami kesulitan tersendiri, kata melayu itu sendiri memang kata yang memiliki berbagai pengertian. Muchtar Luthfi mengemukakan beberapa pengertian melayu. Pertama, melayu adalah salah satu ras yang kulitnya berwarna coklat, yang merupakan percampuran ras mongol, Dravida, dan Aria. Kedua, melayu adalah sebagai suku bangsa.Perkembangan sejarah dan politik telah menyebabkan ras melayu yang tersebar di seluruh nusantara. Sekarang terbagi dalam beberapa Negara, seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, filipina, dan Thailand dalam kesatuan bangsa masing-masing, malayu tidak

[47] Almudra Mahyudin, *Refleksi Kebudayaan Melayu dalam Perspektif Kebudayaan Bangsa Serumpun* (Yogyakarta: Balai Pengkajian dan Pengembangan Budaya Melayu, 2008), hlm 90-96.

[48] Ibid hlm 96.

Edit dengan WPS Office

dapat dipandang dari ras, tetapi suku bangsa.[49]

Suku Melayu diIndonesia yang di maksud adalah orang-orang yang mempunyai adat-istiadat melayu, terutama yang bermukim sepanjang pantai timur Sumatera, kepulauan riau dan Kalimantan barat.Melayu dalam konteks adat, suku bangsa melayu itu sendiri, yakni melayu yang diartikan sebagai Suku.Budaya melayu sangat perlu dilestarikan kerena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang tinggi, sebagaimanan juga di dalam budaya lain, apalagi dalam budaya moderns ini.[50]

Masyarakat Melayu merupakan produk aktifitas manusia yang secara kolektif, merupakan realitas yang tidak statis, dan selalu berubah selaras dengan alam serta permikiran dan perkembangan zamanya.Sehingga aktivitas manusia secara individu merupakan fenomena yang dapat berpengaruh pada kolektivitasnya, bahkan secara realitas dapat memainkan peranan mengubah dunia.[51]

Secara umum dapat di artikan bahwa pengertian melayu merujuk untuk bangsa yang berbahasa melayu yang medalami tanah melayu, pantai timur sumatera, dan beberapa lain yang ada di wilayah nusantara. Pengertian berdasarkan suku bangsa lebih mendasarkan Etni, namun begitu syarat bangsa melayu

---

[49] Yock Fang, Liaw, *Sejarah Melayu Klasik*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2011), hlm 60.

[51] Ibid, hlm 76-80.

Muntoha dkk, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm 35.

Edit dengan WPS Office

masih di perlukan, tapi semestinya beragama islam.[52]

C. Budaya

Budaya secara harfiah berasal dari bahasa latin, yaitu *colere* yang memiliki arti mengerjakan, mengolah, memelihara. Menurut Soejanto Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dari hasil karya manusia dalam rangkah kehidupan masyarakat yang dijadikan memiiki diri manusia untuk belajar. Budaya berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *buddhaya*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) di artikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi akal manusia.[53]

Budaya atau kebudayaan adalah segala sesuatu yang di hasilkan oleh cipta, rasa, dan karsa manusia yang bersifat lahiriah maupun rohaniah. Kebudayaan bersifat normatif, dimana kebudayaan dia anggap sebagai cara atau aturan hidup manusia seperti cita-cita, nilai-nilai, dan tingkah laku.[54]

D. Budaya *Maelako*

Secara Etimologi, *Maelako* adalah istilah Indonesia khususnya di minagkabau yang berarti menempel atau melekat rapat. Menurut Kamardi mengemukakan *maelako* merupakan suatu cara penerimaan pendatang untuk masuk dan menjadi

---

[52] Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hlm 311

[53] Neila Susanti dkk, *Nusa Budaya Kita*, (Jakrta: Raja Wali Press, 2015), hlm 15

[54] Saebani, *Pengantar Kebudayaan* (Bandung: Nusa Media, 2014), hlm 263

Edit dengan WPS Office

suku minangkabau.[55] Cara penerimaan tersebut sesuai dengan ketentuan adat yang berlaku di minangkabau yaitu dengan menjalani rangkaian upacara mengisi adat.[56] Eriyanti mengatakan mengatakan bahwa istilah *malak* dalam bahasa inggris yang sama dengan istilah yang dikemukan oleh Emile Durkhiem yaitu *adhe*, *emigrasi* yang mengandung tujuh unsur pokok yaitu:[57]

1. Menjadi pendatang dan bermukim di lingkungan salah satu minangkabau
2. Dengan kemauan sendiri
3. Secara perorangan atau pun berkelompok
4. Bertujuan untuk menjadi anggota suku, mendapat pelindung dan keamanan, menjalin ikatan sosial yang kuat, dan mendapatkan pengakuan yang baik.
5. Mengajukan permohonan dan bersumpah untuk taat setia dan menjaga kehormatan suku.
6. Mengisi adat mengikuti persyaratan yang di tetapkan oleh penghulu
7. Pengadakan pertemuan atau upacara untuk seluruh anggota suku.

E. Konsep Teori Talcott Parson

---

[55] Eryanti fitri, *'Malak Mutual Concept Based On Local Wisdom In Minangkabau Community* (Bandung Alfa Beta 2016), hlm 19

[57] Ibid hlm 20

Ibid hlm 20

Edit dengan WPS Office

Konsep tentang masyarakat (sistem sosial) sebagai suatu sistem interaksi manusia, yang mengandung arti sebagai sistem interaksi individual juga mempunyai implikasi teoritis. Yang berarti masyarakat setidak-tidaknya dalam hal tertentu, berbeda dan bebas individu atau anggota yang membentuknya serta mempunyai berbagai kebutuhan problem yang sendiri pula.

Penerapan ide *holistik* terhadap kehidupan masyarakat sebagai realitas sebagaimana adanya (*Sui Generis*) atau berbagai barang yang ada dalam dirinya sendiri dan karena itu keanggotaannya tidak dapat diperkecilkan. Di dalam model analisis Parsons, kehidupan masyarakat di terapkan di dalam dua posisi secara Gradual (*bertahap*) yaitu:

1. Tingkat perilaku dan interaksi yang bersifat individual
2. Tingkat perilaku yang interaksinya yang bersifat kolektif atau tingkat kemasyarakatan.

Dalam Kerangka Analisis Talcott Parsons, pengertian masyarakat sebagai tingkat perilaku dan interaksi kolektif yang mengacu pada "Persekutuan hidup" (*social community*) dan dinilai sebagai inti struktur sosial. Salah satu tentang kontribusi penting parsons dalam sosiologi adalah teorinya tentang Sistem sosial. Kerangka teori Parsons yang dikenal dengan AGIL Yang merupakan kepanjangan dari: A (*Adaptation*) G (*Goal attainment*), I (*integration*), dan L (*latent pattern maintenance*)

Edit dengan WPS Office

Masyarakat menurutnya yang merupakan sistem sosial yang paling tidak memiliki empat komponen fungsi inovatif sebagai persyaratan berjalannya sistem sosial tersebut: *Fungsi Adaptasi* suatu sistem adalah kemampuannya dalam menanggulangi atau mengatasi masalah dari luar sistem. Selain itu sistem harus beradaptasi dengan lingkungan (perubahan lingkungan) untuk mencapai tujuan. *Fungsi Goal Attainment* (pencapaian tujuan) adalah kemampuan dalam merumuskan tujuan utama. *Fungsi Integrasi* adalah kemampuan sistem dalam mengatur hubungan antar komponen dalam ketiga elemen imperative (A,G,I dan L). *Fungsi Latent pattern maintenance* (pemeliharaan Pola) fungsi sistem dalam memotivasi anggotanya untuk menerapkan pola-pola (Nilai) budaya dan dalam memperbarui motivasi dan nilai budaya tersebut.[58]

F. Penelitian Relevan

Begitu banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai Konsumtif yang penulis jadikan sebagai kajian pustaka atau sebagai acuan penelitian. Adapun hasil dari penelitian terhadap sumber yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul "Integrasi Sosial Dalam Kegiatan

[58] Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2016), hlm 74-75.

Edit dengan WPS Office

Keagamaan Antara Warga Komplek dan Warga Sekitar (Studi Kasus: Pengajian di Masjid Al-Ikhlas Kompek Sekretariat Negara Pondok Kacang Barang Tengerang Selatan). Yang ditulis oleh Moh.Ibnu Ardani Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. Dari hasil penelitian tersebut dapat menyimpulkan bahwa integrasi sosial antara masyarakat warga komplek dengan warga sekitar berhasil menciptakan kesepakatan bersama ,mengenai norma-norma dan nilai-nilai sosial yang menjadi pedoman hidup. Proses integrasi antara warga komplek dan warga sekitar juga melibatkan pengurus masjid yang berdampak pada terjalinanya kerbersamaan dan keharmonisan. Persamaan dari penelitian di atas dengan skripsi peneliti yaitu mengakaji bagaimana terwujudnya integrasi sosial dalam masyarakat yang berbeda baik itu suku, agama, kebuadayaan dan sebagainya. Antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan terletak pada tujuan dan informan peneliti di mana penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses terjadinya ingerasi sosial dan faktor-faktor terjadinya integrasi sosial.[59]

2. Penelitian yang berjudul “Integrasi Sosial Masyarakat Suku Jawa

[59]Moh Ibnu Ardani, Skripsi: *Integrasi Sosial Dalam Kegiatan Keagamaan Antara Warga Komplek dan Warga Sekitar (Studi Kasus Pengajian di Masjid Al-Ikhlas Kompek Sekretariat Negara Pondok Kacang Barang Tengerang Selatan)*, Jurusan Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016.

Edit dengan WPS Office

dan Suku Batak di Kelurahan Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi". Yang ditulis oleh Liyansah Ritonga Mahasiswa Program Sosiologi Universitas Sriwijaya 2019. Hasil penelitian tersebut dapat menyimpulkan bahwa interaksi yang dilakukan oleh masyarakat lokal dan pendatang Kelurahan Bandar Jaya memegang peran penting dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari sehingga dapat beradaptasi dengan baik. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi peneliti yaitu mengkaji tentang integrasi sosial masyarakat pendatang luar daerah, sama meneliti bagaimana proses integrasi antara dua unsur budaya yang berbeda yang dapat menciptakan adaptasi yang baik. Perbedaan dalam penelitian yang akan di lakukan terletak pada informan di mana peneliti menjelaskan faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya integrasi sosial.[60]

3. Penelitian yang berjudul "Pengembangan Integrasi Sosial Melalui Kearifan local (Suku Jawa dan Suku Bali di Kampung Rama Utara Kecamatan Siputih Raman Kabupaten Lampung Tengah)". Yang ditulis oleh Mufidah Aini Mahasiswa Program Studi Ilmu Sosial UIN Raden Intan Lampung 2017. Penelitian ini dapat di simpulkan membahas tentang kearifan lokal yang ada di kampung Rama Utara yang berkembang dan berfungsi sebagai pengembangan

[60] Riya Latogan, Skripsi: *Integrasi Masyarakat Jawa dan Suku Batak di Kelurahan Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.* Universitas Sriwijaya 2019.

Edit dengan WPS Office

integrasi sosial serta pemecahan konflik. Persamaan penelitian dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama mengkaji bagaimana proses terjadinya integrasi sosial di wilayah yang memiliki perbedaan. Perbedaan dalam penelitian yang akan di lakukan terletak pada informan dimana peneliti menjelaskan factor-faktor yang mengaikbatkan terjadinya integrasi sosial , terbagi menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat.[61]

4. Penelitian yang berjudul "Integrasi Sosial Minangkabau Melalui Kearifan Lokal Malakok Terhadap Etnis Pendatang di Pasar Usang Padang Panjang Sumatera Barat". Yang ditulis oleh Susi Fitria Program Studi Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang Indonesia 2019. Penelitian ini membahas tentang permasalahan yang muncul dalam proses integrasi pada masyarakat pendatang di Pasar Usang Padang Panjang Sumatera Barat. Hal ini disebabkan sejarah masa lalu bahwa di daerah ini pernah terjadi konflik antara masyarakat pendatang dan masyarakat local yang terjadi di Pasar Usang. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi peneliti yaitu sama meneliti bagaimana proses integrasi sosial masyarakat. Perbedaan dalam penelitian yang akan di lakukan teletak pada bagian tujuan dan informan peneliti dimana peneliti menjelaskan bagaimana terwujudkan terjadinya integrasi sosial masyarakat dan

[61] Mufida Aini, Skripsi: *Pengaruh Integrasi Sosial Melalui Kearifan Lokal (Studi Kasus Di Kampung Pancasila Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)*, UIN Raden Intan Lampung 2017.

Edit dengan WPS Office

menjelaskan faktor-faktor integrasi sosial.[62]

5. Penelitian yang berjudul“ Integrasi Sosial Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Setempat di Desa Trans Kecamatan Sahu Timur”. Yang ditulis oleh Yehezkiel Mais Program Studi Sosiologi Unversitas Nasional Jakarta 2019. Penelitian ini membahas tentang bagaimana mewujudkan integrasi sosial masyarakat di tengah kehidupan bermasyarakat yang mengciptakan hubungan adaptasi yang baik antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal setempat. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi yang akan di lakukan yaitu sama-sama mendiskripsikan bagaiman proses terjadinya integrasi sosial masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Perbedaan dalam penelitian terletak pada bagian informan penelitian yang man peneliti menkaji factor-faktor terjadinya integrasi sosial, yaitu adanya faktor pendorong dan faktor penghambat.[63]

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan ini sari yang paling penting untuk mengembangkan teori yang telah di susun untuk menguraikan. Permaslahan yang di telili. Menjelaskan bagaimana hubungan integrasi sosial masyarakat pendatang melayu rawas

---

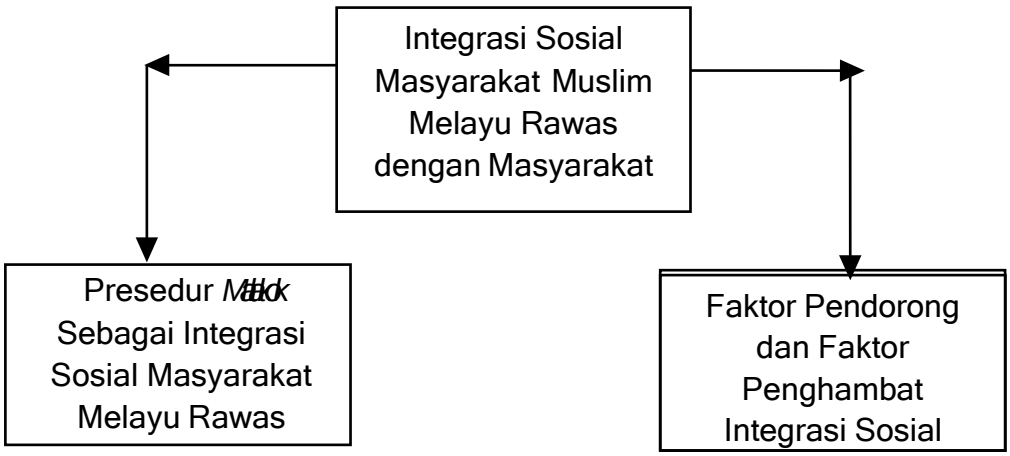
[62] Susi Fitria, Skripsi: *Integrasi Sosial Masyarakat Melayu Kelurahan Lolo Mudik Terhadap Etnis Padang di Pasar Usang Padang Sumatera Barat* Universitas Negeri Padang 2019.

[63] Yehezkiel Mais, Skripsi: *Integrasi Sosial Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Setempat di Desa Trans Kecamatan Sahu Timur*, Universitas Nasional Jakarta 2019.

Edit dengan WPS Office

dengan masyarakat lokal minag, bagaimana presedur malakok sebagai integrasi sosial masyarakat pendatang melayu rawas, dan menjelaskan ada nya factor-faktor integrasi sosial masyarakat pendatang melayu rawas dengan masyaraakt lokal minag.

Skema : Kerangka Berfikir



Edit dengan WPS Office

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif karena penelitian bermaksud mendeskripsikan, menggambarkan dan menguraikan Integrasi Masyarakat Muslim Melayu Rawas dan Masyarakat Minang. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan informasi maupun keterangan-keterangan berupa hasil pengamatan yang dialami subjek penelitian.Untuk mengetahui fenomena yang dialami subjek penelitian, peneliti harus memahami segala kondisi subjek secara alamiah dan kemudian di deskripsikan dalam bentuk kata-kata.[1]

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Patton, metode Kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh peneliti kualitatif, yakni data alamiah.Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek peneliti.[2]

---

[1] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), H$_2$lm 115-116.

[2] Ibid hlm 116-17.

Edit dengan WPS Office

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan waktu peneliti merupakan penelitian yang dilakukan kapan dilaksanakan dan juga kapan penelitian berakhir. Tempat dan waktu penelitian bermanfaat untuk membatasi daerah dan waktu dari variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Jorong Bukit Barangan Kenagarian Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, karena di desa ini terdapat banyak masyarakat pendatang dari luar daerah, seperti masyarakat pendatang Melayu Riau, Suku Sunda, Suku Jawa, dan Melayu Rawas. Sehingga tertarik bagi peneliti untuk mengangkat permasalahan tentang Integrasi Masyarakat Pendatang Muslim Melayu Rawas dengan Masyarakat lokal Minang.

C. Informan

Informan atau disebut juga dengan Narasumber yang merupakan individu pada latar penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam hal ini peran informan adalah lebih aktif, lebih banyak berbicara, dan perannya seperti menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, memperkenalkan atau menghubungkan peneliti dengan orang lain yang memiliki pengetahuan tentang hal yang sama dan juga menyediakan akses dan meningkatkan pengetahuan peneliti

Edit dengan WPS Office

mengenai berbagai hal lokasi penelitian dan membantu menafsirkan makna pengamatan penelitian.[3]

Dalam penelitian kualitatif ini, informan sangatlah penting dikarenakan informan tidak hanya sebagai dasar sumber data dalam penelitian, namun juga ikut berperan sebagai pelaku yang juga ikut menentukan berhasil atau tidaknya penelitian tentang informasi dan data yang diberikannya untuk menentukan penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dan sumber data dengan pertimbangan tertentu dan bertujuan juga memperoleh informasi sebanyak-banyaknya untuk memperoleh informasi yang banyak, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan sebagai berikut: Ardiyas sebagai kepala Jorong Bukit Barangan, Arfandi sebagai kepala Desa Sukaraja, Ardiyas selaku Kepala Jorong dan masyakat lokal minang, Dian masyarakat lokal minag, Eni masyarakat pendatang melayu rawas, Adi irawan masyarakat pendatang melayu rawas, Kartini masyarakat pendatang melayu rawas, Andi masyarakat pendatang melayu rawas, Zizul masyarakat pendatang melayu rawas, Basniar masyarakat pendatang melayu rawas, Lina masyarakat pendatang melayu rawas, Maisaroh masyarakat pendatang melayu rawas, Amel masyarakat pendatang melayu rawas, Mar masyarakat pendatang melayu rawas, Anang masyarakat pendatang melayu

[3] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 175.

Edit dengan WPS Office

rawas, Ningsi masyarakat pendatang melayu rawas, Ayon Masyarakat pendatang melayu rawas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumen seperti berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, atau suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses pengamatan dan ingatan merupakan dua hal yang terpenting dalam melakukan observasi.[4]

Menurut Gerabah observasi atau pengamatan merupakan perhatian yang terfokus terhadap suatu kejadian, gejala, ataupun sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, kemudian menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.[5]

Lincoln dan Guba mengklasifikasikan observasi menurut tiga cara. Pertama, peneliti dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan dengan cara terus terang (*overt*) atau penyamaran (*covert*). Ketiga, observasi dapat dilakukan pada latar alami atau dapat juga dengan cara

---

[4] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 13.

[5] Emzir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press 2012), hlm 50.

Edit dengan WPS Office

dirancang. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar.[6]

Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan berdasarkan peran peneliti, yaitu: Observasi Partisipan (*participant observation*) yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dan ikut serta berperan sebagai anggota dalam kehidupan masyarakat terkait dengan topik penelitian. Dengan adanya observasi partisipan ini, maka keabsahan data yang diperoleh akan lebih jelas, lengkap, tajam dan hingga mampu mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data sangat banyak ditemukan pengamat sendiri, sebat peneliti melihat, mendengar, mencium, atau mendengar sesuatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan apa yang diamati dilapangan.[7]

Setiap penelitian yang dilakukan peneliti sebaiknya harus pergi kelapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi maka peneliti mengetahui kejadian secara langsung dilapangan yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah bagaimana Integrasi Masyarakat Muslim Melayu Rawas

---

[6] Imran Arifin, *Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Keguruan*, (Malang: Kalima ShahadaPress 1994), hlm 77.

[7] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2019), hlm 247.

Edit dengan WPS Office

dan Masyarakat Minang di Jorong Bukit Barangan di Kenagarian Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

2. Wawancara

Hasan dalam Garabiyah, menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu orang yang melakukan wawancara meminta informasi ataupun ungkapan kepada orang yang diteliti (diwawancarai) mengenai seputaran pendapat dan keyakinannya terkait tentang pembahasan topik penelitian. Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menemukan informasi dan makna dalam suatu topik tertentu.

Agar wawancara tidak menjadi kacau dan dapat dilakukan dengan baik dan jelas maka wawancara harus memiliki tujuan dan bentuk. Berikut bentuk-bentuk wawancara, antara lain: Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*) Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam pelaksanaan wawancara tidak terstruktur pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[8]

[8] Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm 38.

Edit dengan WPS Office

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang tidak terstruktur, peneliti dapat dengan bebas mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini peneliti ajukan pada perangkat Desa, masyarakat setempat dan masyarakat pendatang. Untuk membangun hubungan yang baik dengan informan dengan cara menanyakan kabar, sedang apa, sibuk atau tidak. Setelah hubungan terbentuk, barulah peneliti bertanya tentang data yang akan dicari.

No	Aspek Penelitian	Pertanyaan Penelitian
	Masyarakat lokal	1. Apakah perbedaan budaya menjadi penghalang untuk beradaptasi ? 2. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya masyarakat pendatang ? 3. Menurut bapak/ ibu apakah yang membedakan cara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal dalam berkomunikasi ? 4. Apakah bapak/Ibu pernah mengalami kendala dalam berkomunikasi dengan masyakat yang beberbeda kebudayaan ? 5. Apakah ada terajadi konflik antara masyarakat lokal dan penadatng di sini ? 6. Apakah kah yang menjadi penyebab banyak nya masyarakat pendatang yang tinggal di sini ? 7. Apakah yang membedakan cara masyarakatan lokal dan masyarakat penadatang di sini ? 8. Apakah hubungan masyarakat lokal dengan masyarakat penadatang terajalin dengan baik ? 9. Apakah pernah terjadi konflik antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang ? 10. Apakah masyarakat pendatang yang ingin mengambil suku di sini harus melakukan presedur *adat*? 11. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap masyarakat pendatang yang belum melakukan presedur *Adat*? 12. Apa yang membuat banyak nya masyarakat pendatang menetap di sini ?

Edit dengan WPS Office

2	Masyarakat pendatang Melayu Rawas	1. Sudah berapa lama bapak/ ibu tinggal di sini ? 2. Apa tujuan bapak/ ibu untuk menetap di sini ? 3. Bagaiman awal mula bapak/ ibu datang ke daerah ini ? 4. Apakah dengan bapak/ibu pindah di sini dapat merubah taraf hidup ? 5. Bagaiamana cara bapak/ibu beradaptasi di sini ? 6. Apakah masyarakat lokal menerimah kedatangan bapak/ibu yang merantau di sini ? 7. Apakah hubungan antara masyarakat lokal terjalin dengan baik ? 8. Apakah bapak/ibu sulit berkomunikasi dan beradaptasi di sini ? 9. Apakah kebudayaan penghalang utama dalam berkomunikasi ? 10 apakah ada kendala bapak/ibu untuk berkomunikasi dengan masyarakat lokal di sini ? 11. Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi perbedaan setelah menetap di sini ? 12. Apakah bapak/ibu melakukan presedur malakok setelah menetap disini ?

Pertanyaan pada tabel diatas disampaikan oleh peliti secara tidak berurutan karena saat melakukan wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa pihak yang bersangkutan. Informen pendukung yaitu Ardiyas sebagai Kepala Jorong Jorong Bukit Barangan, Arfandi sebagai kepala Desa Sukaraja, dan informen inti yaitu Ardiyas masyarakat lokal, Dian masyarakat lokal, Eni masyarakat pendatang melayu rawas, Adi

Edit dengan WPS Office

Irawan masyarakat pendatang melayu rawas, Kartini masyarakat pendatang melayu rawas, Andi masyarakat pendatang melayu rawas, Rizal masyarakat pendatang melayu rawas, Basniar masyarakat pendatang melayu rawas, Lina masyarakat pendatang melayu rawas, Maimuna masyarakat pendatang melayu rawas, Amel masyarakat pendatang melayu rawas, Enisuranti masyarakat pendatang melayu rawas, Anang masyarakat pendatang melayu rawas, Ningsi masyarakat pendatang melayu rawas, Cek Masyarakat pendatang melayu rawas, Rina Masyarakat pendatang melayu rawas.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan, dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman dan juga informan dalam penelitian. Dokumen-dokumen yang mungkin tersedia seperti foto-foto, deskripsi kerja, arsip sekolah.Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti, teknik tersebut berupa dokumen, dan foto-foto.[9]

Contoh Dokumentasi Integrasi Masyarakat Melayu Rawas dengan Masyarakat Minang.

Gambar 3.1
Acara Pernikahan Masyarakat Kenagarian Sikabau

[9] Syahrul Salim, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2011), hlm 199.

Edit dengan WPS Office



Sumber: Masjid Nurul Iman Sikabau 2022

Gambar 3. 2
Acara Keagamaan Ba'da Subuh Perbulan di Kenagarian Sikabau



Sumber: Masjid Nurul Iman Sikabau 2022

Gambar 3.3
Acara Makan Bersama Perjorong Kenagarian Sikabau

Edit dengan WPS Office



Sumber: Masjid Nagari Sikabau 2022

Gambar 3.4
Acara Keagamaan Remaja Masjid Nagari Sikabau



Sumber: Masjid Nagari Sikabau 2022

E. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

Edit dengan WPS Office

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dengan mengorganisasikan data, menjabarkan nyake dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada studi pustaka, penulis terlebih dahulu mengumpulkan berbagai literatur bacaan baik berupa buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian lainnya yang memiliki relevansi dengan judul yang diangkat. Sehingga semua ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait Integerasi Sosial Masyarakat Melayu Rawas dengan Masyarakat Minag. Saat mengumpulkan data peneliti mencari informasi terlebih dahulu mendatangi kantor Wali Nagari Sikabau untuk mendapatkan data-data masyarakat Kenagarian Sikabau. Adapun analisis data yang dilakukan mengadopsi mengembangkan pola interaktif yang di kembangkan oleh Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman yaitu:

a. Reduksi

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengekstrakan, dan transformasi data ”kasar” yang muncul dari catatan- catatan yang tertulis di

Edit dengan WPS Office

lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.Dalam penelitian ini data yang di dapat berupa kalimat, kata- kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Yaitu jenis lanjutan reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementra dan akan berubah bila di temukan bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan terhadap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[10]

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif

[10] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa data kualitatif buku sumber tentang metode baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia(UI0, 1992)hal. 16-21.

Edit dengan WPS Office

mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang serta peneliti memasuki lapangan.

Berdasarkan tiga caraa analisis data yang disebutkan diatas, pada dasarnya saling berhubungan dan berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilakukan. Jadi, analisis adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dari awal sampai akhir penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber makin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Triangulasi

Triangulasi ini adalah cara utama yang digunakan cara umum bagi peningkatan validitas data penelitian kualitatif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekkan data

Edit dengan WPS Office

dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai bukti. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Untuk mencegah keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan mintalah kesepakatan dari beberapa sumber tersebut.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau Kuesioner. Dengan cara ini penulis dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang saja sehingga bisa diterima kebenaranya.[11]

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.2013) hlm.270-274.

Edit dengan WPS Office

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

a. Gambaran Umum Nagari Sikabau

Nagari Sikabau berasal dari Nagari Tabiang Tinggi yang dimekarkan. Awalnya Sikabau adalah sebuah Jorong dari Kenagarian Tabiang Tinggi. Pada Tahun 2009 Nagari Sikabau dibentuk bersamaan dengan 31 Nagari lainnya, 17 Nagari yang dimekarkan dan 4 Nagari yang tidak dimekarkan sesuai dengan PERDA Kabupaten Dharmasraya Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Penataan Nagari pada tanggal 2 Juli 2009.

Pusat Pemerintahan Nagari Sikabau terletak di Jorong Bukit Barangan, dimana posisi Jorong Bukit Barangan yang sangat strategis dan merupakan tiga pintu gerbang lalu lintas darat yaitu menuju Padang, Jambi dan Pekanbaru. Sedangkan jarak antara Pusat Pemerintahan Nagari Sikabau dengan Ibukota Kecamatan ± 7 Km, dengan ibukota Kabupaten ± 8 Km dan ibu kota Provinsi ± 200 Km.

1. Kondisi Geografis

a. Luas Wilayah

Nagari Sikabau merupakan salah satu nagari terluas di

Edit dengan WPS Office

Kecamatan Pulau Punjung dengan luas wilayah 16.316 Ha atau 163,16 $km^{2,}$ dengan dataran rendah seluas 10.605 Ha dan dataran bergelombang dan Dataran tinggi seluas 5.711 Ha.

Edit dengan WPS Office

b. Orbitrasi Wilayah

Secara geografis Nagari Sikabau terletak diantara 101°.33'.32,013" BT dan 0°.59'.25,629" LS yaitu berada pada bagian Selatan Provinsi Sumatera Barat.

2. **Letak dan Batas Administrasi Wilayah**

1. Sebelah Utara : Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Solok Selatan
3. Sebelah Timur : Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung
4. Sebelah Barat : Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung

Secara Administratif wilayah Nagari Sikabau terdiri dari 11 jorong, yaitu:

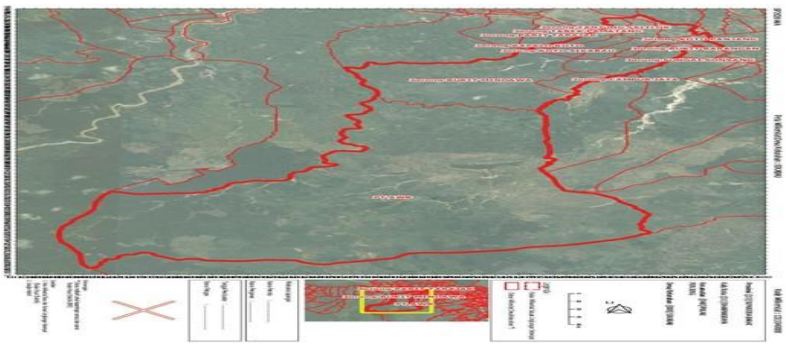
1. Jorong Bukit Barangan.
2. Jorong Tanjung Salilok.
3. Jorong Tabek Pamatang.
4. Jorong Koto Sikabau.
5. Jorong Parik Tarajak.
6. Jorong Kampung Baru.
7. Jorong Bukit Mindawa.
8. Jorong Kapalo Koto
9. Jorong Koto Panjang
10. Jorong Sungai Sonsang

Edit dengan WPS Office

11. Jorong Campur Jaya

Gambar 4.1

Peta Nagari Sikabau



Sumber: Kantor Wali Nagari Sikabau Tahun 2022

3. Topografi

Topografi adalah gambaran tentang tingkat kemiringan dan ketinggian tanah. Karakteristik Lahan dan Iklim Nagari Sikabau adalah:

a. Topografi : - Datar : 65%

- Bergelombang : 20%
- Berbukit : 15%

b. Jenis Tanah : PMK (Padsolik Merah Kuning)

c. PH Tanah : 55-60

Edit dengan WPS Office

d. Ketinggian : 1.150 -1.250 m DPL

e. Temperatur : 27 s/d 33 derajat Celcius

f. Kelembaban : 100° C s/d 110° C

g. Curah Hujan dan Iklim

4. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data sekunder blanko isian yang dilakukan oleh kempok dasawisma masing-masing jorong dan lembaga survei lainnya, dimaksudkan sebagai data pembanding dari data yang ada di pemerintahan nagari dan juga berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Dharmasraya, maka didapat data-data sebagai berikut:

Tabel 4.2
DATA PENDUDUK NAGARI SIKABAU
AKHIR TAHUN 2022

NO.	NAMA JORONG	NAMA KEPALA JORONG	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KK
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
1	Parik Tarajak	Syahbudin	374	392	**766**	213
2	Kapalo Koto	Darwin	308	294	**602**	176
3	Tabek Pamatang	Frans Daromes	199	238	**437**	144
4	Koto Sikabau	Aulia Rahman	441	406	**847**	245
5	Bukit Barangan	Ardiyas	656	610	**1266**	400
6	Tanjung Salilok	Ns. Hendra, S. Kep	535	544	**1079**	281
7	Koto Panjang	Ulil Amri	329	320	**649**	176
8	Kampung Baru	M. Juma'in	538	494	**1032**	292
9	Sungai	Rully	488	496	**984**	269

Edit dengan WPS Office

	Sonsang	Yuskal				
10	Bukit Mindawa	Fajar Sutikno	365	347	712	210
11	Campur Jaya	Delfi Hendra	323	271	594	178
JUMLAH			4556	4412	8968	2584

Sumber Data Kader Jorong Bukit Barangan Bulan Juni 2022

a. Data Penduduk berdasarkan jumlah Jiwa dan KK

Berdasarkan data dari Kader Jorong, penduduk Nagari Sikabau sampai dengan per 31 Februari 2022 berjumlah 2584 KK atau 8968 jiwa, terdiri dari:

1. Penduduk Laki-laki : 4556 jiwa; dan
2. Penduduk Perempuan : 4412 jiwa.

b. Tingkat pertumbuhan penduduk rata- rata sebesar 0, 6% dari tahun sebelumnya. Tingkat kepadatan penduduk di Nagari Sikabau rata- rata sebesar 53, 5 jiwa per km.[1]

Penduduk Kenagarian Sikabau khususnya di Jorong Bukit Barangan terdiri dari masyarakat yang heterogen atau bercampur antara masyarakat lokal minang dengan masyarakat pendatang dari luas daerah minangkabau. Sampai saat ini penduduk yang ada di Jorong Bukit Barangan berjumlah 1.266 jiw yaitu terdiri dari penduduk laki-laki sebagai 656 jiwa dan penduduk perempuan

[1] Fitrawadi, Sekretaris Nagari, Wawancara Pribadi, 12 September 2022, di Kantor Wali Nagari Sikabau.

Edit dengan WPS Office

sebanyak 610 jiwa dan terdiri dari 400 kk.[2]

Tabel 4.3
Penduduk Jorong Bukit Barangan 2022

NO	Data Masyarakat	Jumlah
1.	Minangkabau	993
2.	Sunda	20
3.	Riau	07
4.	Jawa	105
5.	Rawas	101
Jumlah		1.226

Sumber Jorong Bukit Barangan

5. Keadaan Ekonomi

Perekonomian masyarakat Nagari Sikabau masih didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Selain mengolah pertanian dan perkebunan masyarakat ada juga yang memelihara ternak sapi, kerbau, kambing, ayam, itik dan ikan.

Secara umum dalam data Profil Nagari Sikabau ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Potensi Sumber Daya Alam : Baik

Potensi Sumber Daya Manusia : Baik

Potensi Kelembagaan : Baik

Potensi Sarana dan Prasarana : Sedang

Perekonomian Masyarakat Kenagarian Sikabau khususnya di Jorong Bukit Barangan selama ini masih didominasikan oleh sector

[2] Ardiyas, *Tokoh Masyarakat dan Sekretaris Jorong Bukit Barangan*, Wawancara Pribadi, 30 Agustus 2022, di Rumah Informan.

Edit dengan WPS Office

perkebunan dan pertanian. Dimana 22.13% tanaman hultikultural dan perkebunan yang merupakan lahan mata pencarian masyarakat dan 1,89% persawahan. Namun dari pesertanya pertanian kenagarian Sikabau belum seutuhnya membuah hasil optrimal.

6. **Perdagangan**

Pasar Nagari Sikabau terletak di Jorong Bukit Barangan. Pasar mingguan ini beraktifitas setiap hari Senin dengan ±700 pedagang yang berasal dari penduduk Sikabau dan pedagang luar Nagari Sikabau. Hasil yang dipasarkan lebih dominan hasil pertanian dan kebutuhan harian dan hasil industri. Disamping itu terdapat bangunan pertokoan di sepanjang jalan Lintas Sumatera terutama di Perempatan Kantor Wali Nagari yang ramai dikunjungi penduduk/konsumen baik dari penduduk Nagari Sikabau sendiri maupun dari sekitar Sikabau.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat dan perkembangan Nagari Sikabau juga didukung dengan letak yang strategis yaitu sebagai lintasan transportasi dari Padang menuju Jakarta, Pekanbaru dan Jambi. Hal ini merupakan potensi berkembangnya pedagang-pedagang kecil dan juga industri konveksi.

7. **Agama**

Tabel 4.4
Sarana Ibadah di Kenagarian Sikabau

Edit dengan WPS Office

NO.	JORONG	SARANA IBADAH			JUMLAH
		MESJID	MUSHALLA	MDA/TPA	
1.	Bukit Barangan	1	3	1	5
2.	Tanjung Salilok	1	2	4	7
3.	Tabek Pamatang	-	2	6	8
4.	Parik Tarajak	-	2	4	6
5.	Koto Sikabau	-	3	1	4
6.	Kampung Baru	1	1	1	3
7.	Bukit Mindawa	1	4	1	6
8.	Kapalo Koto	-	-	1	1
9.	Koto Panjang	-	1	1	2
10.	Sungai Sonsang	-	1	1	2
11.	Campur Jaya	-	1	1	2
	Jumlah	4	20	22	46

Sumber : Data Tim Penyusunan RPJM Nagari Sikabau Tahun 2016-2022

Masyarakat Kenagarian Sikabau khususnya di Jorong Bukit Barangan seluruhnya menganut agama islam.

Tabel 4.5
Penduduk Jorong Bukit Barangan Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Presentase
1	Islam	1.2	100%
2	Kristen	-	-
3	Budha	-	-
4	Hindu	-	-
5	Katolik	-	-
	Jumlah	1.2	100%

Sumber : Data Tim Penyusunan RPJM Nagari Sikabau Tahun 2016-2022

uduk Jorong Bukit Barangan Berdasarkan Agama Tahun 2022 : Profil

Dari tabel diatas terlihat bahwa masyarakat Jorong Bukit

Edit dengan WPS Office

Barangan semuanya beragama Islam

8. **Bahasa**

Untuk Berkomunikasi dengan orang lain yang sangat di perlukan adalah bahasa dapat terjalin suatu interaksi dan kekerabatan antara individu yang lainya, sehingga terjalin hubungan kekeluargaan antara individu maupun kelompok. Di Kenagarian Sikabau khususnya di Jorong Bukit Barangan Banyak memiliki masyarakat yang heterogen atau bercampur. Sehingga bahasa sehari masyarakat asli dengan pendatang Melayu Rawas mengunakan Bahasa Nasional (Bahasa Indonesia).

9. **Budaya dan Sosial**

Masyarakat Nagari Sikabau masih tetap melestarikan budaya/adat-istiadat yaitu adat Minangkabau sebagai berikut:

a. Jenis Adat-Istiadat

Adapun jenis adat-istiadat yang masih berkembang ditengah-tengah masyarakat Nagari Sikabau adalah sebagaimana terdapat dalam Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 4.6
Inventarisasi Adat

NO	URAIAN	ADA/TIDAK
1	Rumah adat	Ada
2	Musyawarah Adat	Ada
3	Sanksi adat	Ada
4	Perkawinan adat	Ada
5	Upacara kelahiran	Ada
6	Upacara perkawinan	Ada

Sumber: Data Primer Nagari Sikabau Tahun 2016

Edit dengan WPS Office

2022

b. Pelestarian Budaya/Kesenian Tradisional

Adapun jenis budaya/kesenian tradisional yang masih tetap dilestarikan di Nagari Sikabau adalah sebagaimana terdapat dalam Tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Jenis Seni Budaya

NO.	JENIS BUDAYA YANG DILESTARIKAN	JUMLAH GRUP
1.	Kesenian Randai	3
2.	Calung	1
3.	Kuda Kepang	1
4.	Silat Tradisional	3
5.	Canang	2

Sumber: Data Primer Nagari Sikabau Tahun 2016

2022

c. Persukuan

Adapun suku-suku yang ada di Nagari Sikabau adalah sebagai berikut:

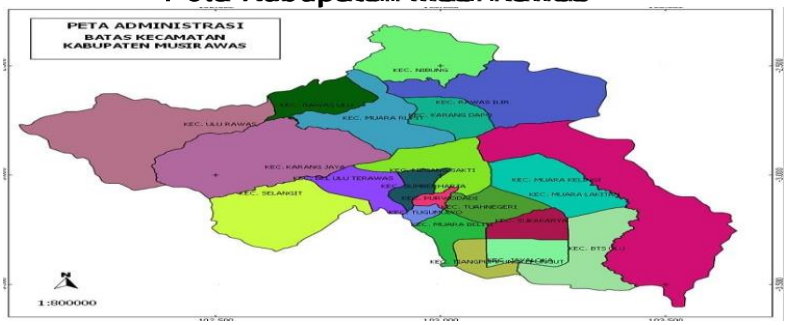
1. Malayu
2. Tigo Nini
3. Mandahiliang
4. Piliang
5. Patapang Ateh
6. Patapang Bawah

Masyarakat Kenagarian Sikabau khususnya di Jorong Bukit Barangaan pada umumnya menurut garis keturunan Ibu, di Minangkabau disebut dengan Matrilineal. Budaya yang berlaku dalam masyarakat di Jorong Bukit Barangang adalah Budaya Minangkabau seperti yang ada pada sistem kekerabatan di Minangkabau.

b. Gambaran Umum Desa Sukaraja

Edit dengan WPS Office

Gambar 4.8
Peta Kabupaten Musi Rawas



Sumber: Peta Kabupaten Musi Rawas tahun 2017

Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan salah satu dari 17 Kabupaten Kota di Sumatera Selatan. Kabupaten paling barat di sumatera selatan ini di tetapkan sebagai daerah otonomi baru (DOB) Tanggal 11 juni 2013. Daerah yang dijuluki Bumi *Bahagio* ini adalah pemekeran induk Musi Rawas (Lubuklinggau). Terbentuk Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki sejarah Yang memiluhkan hingga menelan korban jiwa beberapa fisalatan umum hancur. Kabupaten Musi Rawas Utara bermula dari keinginan masyarakat untuk membentuk kabupaten yang sebenarnya sudah mulai digunakan sejak tahun 1960 an.[3]

Kecamatan Karangjaya merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kebupaten Musi Rawas Utara. Di Kecamatan Karang Jaya terdapat jalan lintas yang menghubungkan dengan pusat Musi Rawas yaitu Kota Lubuklinggau hingga Provinsi Palembang. Penduduk asli Karangjaya sebagai besar

[3] Undang-undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Edit dengan WPS Office

berasal dari etnis Melayu Bagian Rawas Palembang. Kecamatan Karangjaya terbagi dari 1 Kelurahan dan 14 Desa. berikut adalag penjelasan singkat dari Desa Sukaraja.

1. Profil Desa Sukaraja

Desa Sukaraja salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan merupakan Desa yang yang terletak di penghujung Kabupaten. Yang di kelilinggi oleh uluh sungai dan perbukitan. Yang luasnya ¬250,6 Ha terdiri dari perbukitan dan daratan rendah dengan luas wilayah tersebut 5,6 Ha, Perkebunan 125 Ha, Pertanian 30 Ha. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

2. Batas- batas Administrasi wilayah

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Muara Batampuh

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Terusan

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Agung

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Bukit Uluh

3. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Sukaraja mayoritas terdiri dari penduduk

Edit dengan WPS Office

asli yang terdiri dari suku yang sama yaitu Suku melayu Rawas, Berdasarkan data dari Perkadus Desa Sukaraja pada tahun 2022. Penduduk Desa Sukaraja terus meningkat hingga kini penduduk Desa Sukaraja berjumlah 2.189 jiwa, terdiri dari penduduk laki- laki sebanyak 1.150 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.042 jiwa dan jumlah KK sebanyak 681 kk.[4]

Tabel 4.9
Data Penduduk Desa Sukaraja Perkadus Tahun 2022

NO.	NAMA KAPONG	NAMA KADUS	JUMLAH PENDUDUK		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kapong Darat	Kadus 1 Endri S.Pd	230	157	387
2	Kapong Deleh	Kadus 2 Ilham	178	209	384
3	Kapong Puding	Kadus 3 Hendri S.SE	198	140	338
4	Kapong Tengah	Kadus 4 Anis S.Sos	200	188	388
5	Kapong Duluh	Kadus 5 Ari Saputra	145	218	363
6	Proyek	Kadus 6 Bahlori	199	130	329
JUMLAH			1.150	1.042	2.189

Sumber: Data Kadus Desa Sukaraja Tahun 2022

[4] Arpandi, *Kepala Desa Sukaraja*, Wawancara Pribadi, 30 September 2022, di Kantor Desa.

Edit dengan WPS Office

4. Keadaan Ekonomi

Mata pencarian di Desa Sukaraja Kecamatan Karangjaya Kabupaten Musi Rawas Utara pada umumnya memiliki mata pencarian sebagai petani potong karet, kopi dan sawit. Namun yang lebih dominan penduduk Desa Sukaraja berkerja sebagai Petani Kopi.

5. Agama

Agama merupakan pegangan yang harus di jadikan satu landasan bagi seseorang muslim. Agama merupakan suatu kekuatan yang di gunakan untuk kebahagian dunia dan akhirat. Dalam kehidupan beragama masyarakat Desa Sukaraja hidup rukun dan damai. Berdasarkan data dari Kepala Desa Sukaraja. Masyarakat Desa Sukaraja Kecamatan Karangjaya sesungguhnya menganut agama islam, yang turun menurun dari nenek moyang terlebih dahulu. Sarana peribadahan hasil dari swadaya masyarakat dapat di lihat sebagai merikut:

Tabel 4.10

Daftar Sarana Peribadahan Desa Sukaraja

NO	Nama	Jumlah
1	Masjid Al-Bayan	1
2	Mushola Al-Ikhlas	1

Edit dengan WPS Office

3	Langar Al-Bayan	1

Sumber Data Desa Sukaraja 2022

Tabel 4.12
Penduduk Desa Sukaraja Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Presentase
1	Islam	1.968	100%
2	Kristen	-	-
3	Budha	-	-
4	Hindu	-	-
5	Katolik	-	-
6.	Khogucuh	-	-
b.			
Jumlah			100%

Sumber Data Desa Sukaraja 2022

1. Budaya dan Sosial

Adat istiadat Adapun jenis adat-istiadat yang masih berkembang ditengah-tengah masyarakat Desa Sukaraja adalah seebgai berikut :

1. Musyawarah adat
2. Sanksi adat
3. Perkawinan adat
4. Upacara kelahiran

Edit dengan WPS Office

5. Upacaya perkawinan

2. **Persukuan**

Masyarakat Desa Sukaraja pada umumnya menganut keturuan ayah yang di sebut Fatrilineal. 100% masyarakat Desa Sukaraja memiliki suku yang sama yaitu Suku Melayu bagian Rawas. Suku Rawas adalah Suku bangsa pribumi Sumatra tepatnya Sumatra Selatan, suku ini memiliki populasi sebanyak 100.000 jiwa dan mendiami Kecamatan Rupit, Kecamatan Ulu Rawas dan Kecamatan rawas Ilir, Kecamaran karang Jaya dan beberapa daerah lain di Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatra Selatan.

3. **Pelestarian Budaya Kesenian Tradisonal**

Adapun jenis budaya/kesenian tradisional yang masih tetap dilestarikan di Desa Sukaraja adalah Kesenian Tarik Salendang, Gending Seribu, dan Kesenian Sapin Melayu. Yang sampai saat ini menjadi satu tradis di acara-acara tertentu.

B. Temuan Khusus

1. **Integrasi Sosial Masyarakat Muslim Melayu Rawas dengan Masyarakat Minang**

Di Kenagarian Sikabau merupakan daerah perdesaan yang di tempati oleh banyak masyarakat yang beragam (Heterogen) dari berbagai suku luar daerah lain nya. Seperti suku riau, suku sunda,

Edit dengan WPS Office

jawa, dan melayu rawas. Kenagarian Sikabau khususnya di Jorong Bukit Barangan merupakan salah satu Keluruhan yang ada di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.[5]

Dari data penduduk di Jorong Bukit Barangan pada tahun 2022 berjumlah mencapai 1.126 jiwa dengan penduduk laki- laki sebanyak 656 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 610 jiwa. Di jorong Bukit Barangan ini merupakan salah satu wilayah yang bercampur dari berbagai budaya, suku dari luar daerah Minangkabau.[6]

Masyarakat Melayu Rawas adalah masyarakat pendatang yang menetap dan tinggal di Kenagarian Sikabau khususnya di Jorong Bukit Barangan. Masyarakat Melayu Rawas ini bersuku Melayu dan keseruhan masyarakatnya beragama islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan dengan Ardiyas Selaku Bapak Jorong Bukit Barangan diketahui awal kedatangan Masyarakat Melayu Rawas yang merantau hingga menetap di Kenagrian Sikabau itu terjadi kerena pada zaman dahulu adanya perkawinan campur antara masyarakat Kenagarian Sikabau dengan Masyarakat Melayu Rawas yang berasal dari Desa Sukaraja Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Dengan seiringnya waktu, bermula dari

[5] Ardiyas, *Kepala Jorong Bukit Barangan*, Wawancara Pribadi, 28 September 2022 di Rumah Informen .

[6] Fitrawadi, *Sekretaris Nagari*, Wawancara Pribadi, 12 September 2022, di Kantor Wali Nagari Sikabau.

Edit dengan WPS Office

perkawinan campur itulah hingga banyak nya masyarakat melayu rawas yang merantau di Kenagian Sikabau.[7]

Masyarakat Melayu Rawas dengan Masyarakat Minangkabau hidup di suatu wilayah yang sama, atau bisa dikatakan hidup berdampingan selayaknya masyarakat tanpa perbedaan. Bukan hanya dengan masyarakat minang saja, masyarakat Melayu Rawas juga hidup berdampingan dengan masyarakat pendatang lainnya seperti masyarakat Melayu Riau, Masyarakat Sunda, dan Masyarakat Jawa. Walaupun antara kebudayaan tersebut memilki perbeda namun baik masyarakat pendatang ataupun masyarakat lokal dapat saling menghargai, baik dari segi kebudayaan individu masing-masing.

Masyarakat Minang adalah masyarakat lokal sebagai penduduk asli yang menepati wilayah Kenagarian Sikabau khususnya di Jorong Bukit Barangan. Masyarakat di Kenagarian Sikabau mempunyai sikap terbuka antara sesama, saling menghargai tanpa membedakan antara masyarakat lokal ataupun masyarakat pendatang. Awal mulai kedatangan Suku Rawas yang menetapi wilayah Kenagarian Sikabau tapatnya di Jorong Bukit Barangan, sampai saat ini belum ada terjadinya konflik antara masyarakat lokal. Baik itu konflik budaya atau pun konflik ekonomi. Bahkan yang muncul yaitu saling menghormati antara suku minag,

[7] Ardiyas, *Sekilas Tentang Masyarakat dan Kepala Jorong Bukit Barangan*, Wawancara, 30 Agustus 2022, dirumah Informen

Edit dengan WPS Office

suku melayu rawas dan suku yang lain nya, setiap suku bisa hidup rukun, damai dan saling berintraksi satu dengan yang lain. Masyarakat melayu Rawas yang tinggal di Kenagarian Sikabau tidak hanya di Jorong Bukit Barangan saja ada juga banyak masyarakat Melayu Rawas yang tinggal di Jorong lainnya. Seperti Jorong Koto Baru, Jorong Tarik Parajak, Jorong Bukit Mandawa, dan Jorong lainnya. Cuma yang lebih dominan Masyarakat Melayu Rawas Menetap di Jorong Bukit Barangan.

Dari keragaman Suku Budaya di Jorong Bukit Barangan peneliti memilih suku Minang dan suku Rawas sebagai hal yang menarik bagi peneliti karena kalau dibandingkan dengan suku lainnya yang mengelompok. Contohnya Suku Jawa dan sunda yang sangat cenderung mengelompok di daerah perkebunan. Kerukunan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat antara Suku minang dan Suku Melayu Rawas yang berbeda Kebudayaan tapi tetap saling menghargai satu sama lain.

Integrasi merupakan suatu proses penyatuan antara dua unsur atau lebih dari Suku budaya yang berbeda. Hidup berdampingan di suatu daerah yang memiliki kebudayaan yang berbeda sungguh tidak lah mudah. Integrasi sosial akan tercapai jika masyarakat lokal minagkabau tidak berprasangkah buruk terhadap masyarakat pendatang, hingga tidak akan terjadinya konflik antara masyarakat lokal minagkabau dengan masyarakat

Edit dengan WPS Office

pendatang. Baik dari Masyarakat pendatang melayu rawas, suku jawa, suku riau, suku sunda dan sebagainya.

Di Kanagarian Sikabau khususnya di Jorong Bukit Barangan memiliki masyarakat yang heterogen atau bercampur, untuk menjaga seimbangan antara masyarakat perlu Adaptasi yang baik antara sesama. Masyarakat Lokal Minagkabau mempunyai sikap yang sangat terbuka antara sesama dan mampu menerima perbedaan-perbedaan masyarakat yang berasal dari luar daerah Minangkabau. Adaptasi bisa dikata penyesuai diri terhadap lingkungan. Bagaiaman kita selayaknya masyarakat pendatang dapat menyesuiakan diri dengan lingkungan yang baru. Hingga dapat mencerminkan interkasi yang baik antara sesama.

Proses Adapatsi Masyarakat Lokal Minangkabau dengan Masyarakat Melayu Rawas di Jorong Bukit Barangan berdasarakan hasil Wawancara awal yang di lakukan peneliti terhadap beberapa informan yang memiliki proses interaksi yang baik hingga mampu menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Hasil dan observasi dan wawancara awal peneliti terhadap Ardiyas Sebagai Tokoh Masyarakat dan selaku Kepala Jorong Bukit Barangan. Sebagai kepala Jorong Bukit Barangan tentu banyak pengalaman belia ketahui mengenal hubungan baik masyarakat asli minagkabau maupun masyarakat pendatang dari luar daerah. Seperti hubungan baik masyarakat melayu rawas

Edit dengan WPS Office

dengan masyarakat lokal minagkabau yang terjadi di Jorong Bukit Barangan.

Ungkapan Bapak Ardiyas Mengatakan:

> *Iya Alhamdulillah dalam arti kata Wali Nagari kami memprioritaskan Bukit Barangan. Untuk dapat mengatur masyarakat yang berada di Jorong Bukit Barangan ini masyarakatnya masyarakat dari Luar daerah. Dengan adanya masyarakat pendatang harus mempersiapkan aturan untuk kami mengatur di Jorong Bukit Barangan ini. Dalam masyarakat pendatang ini adapun masyarakat di Jorong Bukit Barangan ini memiliki masyarakat yang berkembang bukan hanya masyarakat lokal saja namun juga masyarakat Luar daerah. Tahun pertahun masyarakat pendatang di Jorong Bukit Barangan bertambah meningkat. Dengan adanya masyarakat pendatang itu tidak ada masalahnya, karena orang merantau yang berada belum tentu bagaimana. Ya ada saja masyarakat pendatang itu bagaimana tingkah laku dan sebagainya itu tidak di perhatikan, masyarakat pendatang menyesuaikan.*

Dengan adanya masyarakat pendatang yang perlahan-lahan mulai banyak datang ke Kenagarian Sikabau khususnya di Jorong Bukit Barangan. Apakah hubungan masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang melayu rawas bejalan dengan baik.

Ungkapan dari informen diatas terhadap jalinan hubungan masyarakat Lokal dengan masyarakat Pendatang Melayu Rawas yang berjalan cukup baik.

Ungkapan Bapak Ardiyas Mengatakan :

> *Iya alhamdulillah hubungan masyarakat lokal dengan pendatang melayu rawas di Jorong Bukit Barangan ini masyarakat pendatang melayu rawas ini, di dalam dengan cara menerima kami dapat mengikuti*

[8] Ardiyas, *Selaku Tokoh Masyarakat dan Kepala Jorong Bukit Barangan* Wawancara Pribadi 30 Agustus 2022 Di Rumah Informen.

Edit dengan WPS Office

> *ndak di masyarakat lokal agar dapat memiliki keluarga tetapi juga mampu dan mudah untuk yang baik*

Baiknya hubungan yang terjalin di antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang melayu rawas juga tidak terlepas dari seringnya masyarakat berkomunikasi dan mampu beradaptasi di lingkungan. masyarakat lokal mampu mengajak masyarakat pendatang melayu rawas untuk berbaur di lingkungan.

Hasil observasi dan wawancara Peneliti terhadap informen Dian sebagai masyarakat lokal di Kanagarian Sikabau tepatnya di jorong Bukit Barangan. Bagaimana pendapat mengenai masyarakat pendatang melayu rawas tidak ada masalahnya, bahkan terjadi interaksi yang baik dan mampu beradaptasi dengan sesama.

Ungkapan Bu Dian Mengatakan:

> *Hampir dengan masyarakat dengan masyarakat melayu rawas cukup baik dan aman tidak ada masalah kedua masyarakat lokal dan masyarakat pendatang Bagaimana juga masyarakat memiliki tujuan tetap, tetapi juga dengan masyarakat pendatang melayu rawas pasti memiliki tujuan tertentu atau*

Dengan adanya masyarakat pendatang luar daerah pasti

---

[9] Ardiyas, *Seluk Tokoh Masyarakat dan Kepala Jorong Bukit Barangan* Wawancara Pribadi 30 Agustus 2022 Di Rumah Informen

[10] Dian, *Masyarakat Melayu* Wawancara Pribadi 29 Agustus 2022, di Rumah Informen.

Edit dengan WPS Office

memiliki banyak perbedaan, baik masyarakat lokal maupun masyarakat pendatang melayu rawas mempunyai cara tersediri untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Bagaimana bisa terciptanya interaksi yang baik di dalam masyarakat, mampu menghargai walaupun berbeda.

Informen berikutnya terhadap Santi sebagai masyarakat lokal Kenagarian Sikabau khusunya di Jorong Bukit Barangan. Beliau adalah masyarakat yang cukup di kenal di lingkungan masyarakat, Belia adalah Kader di Jorong Bukit Baranagan. Sebagai Kader banyak pengalaman belia mengenal hubungan masyarakat pendatang melayu rawas dengan masyarakat lokal Minagkabau.

Menurut pendapat masyarakat lain mengenal masyarakat pendatang melayu rawas yang menetap di Jorong Bukit Barangan tidak ada maslahanya, jadi bagaimana pendapat ibuk Santi mengenal masyarakat pendatang tersebut.

Ungakapan Bu Santi Mengatakan:

> *Kalau menurut buk juga hampir sama dengan informan sebelumnya. Bagi buk tidak ada masalahnya, kita juga [illegible] masyarakat pendatang yang [illegible] untuk [illegible] mereka tidak [illegible] kehidupan [illegible] kita juga [illegible] kehidupan ekonomi kelurga nya dan bagaimana untuk [illegible] adanya kita sama sama manusia yang [illegible] Bagi buk itu tidak ada masalah nya [illegible] masyarakat pendatang tidak ada*

Edit dengan WPS Office

[illegible]

Dari ungkapan Informen di atas mengatakan. Intinya di manapun kita tinggal harus mempunyai sifat terbuka saling menghargai sesama walaupun mereka masyarakat pendatang dari luar daerah. Kita juga manusia pasti ingin hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Begitupun yang di alami masyarakat pendatang melayu rawas yang menetap di Jorong Bukit Barangan ini mereka ingin merubah kehidupan ekonominya menjadi lebih baik.

Hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap Informen Eni Sebagai Masyarakat Pendatang Melayu Rawas di Kenagarian Sikabau Khususnya di Jorong Bukit Barangan mengenal hubungan baik dan akur antara masyarakat lokal atau adakah kendala dalam beradaptasi di lingkungan yang baru.

Ungkapan Bu Eni Mengatakan :

[illegible]

[11] Santi, Masyarakat Pendatang, Wawancara Pribadi, 31 Agustus 2022, di Rumah Informen.

Edit dengan WPS Office

[12]

Hubungan baik antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang itu tergantung cara kita menghragai bagaimana selayaknya kita sebagai masyarakat pendatang , bagaimana cara ita berbaur di lingkungan yang baru sehingg terjalin hungan interaksi yang baik di lingkungan. Namun nya juga kita sebagai manusia pasti mempunyai sifat bagaimana cara menghargai orang lain walaupun banyak perbedaan.

Seperti yang di sebut oleh informan diatas mengenai hubungan baik antara masyarakat pendatang melayu rawas dan masyarakat lokal minangkabau ataukah ada kendala dalam berintraksi dengan masyarakat local.

Hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap informan Adi Irawan sebagai masyarakat pendatang Melayu Rawas yang Menetap di Jorong Bukit Barangan Kenagarian Sikabau. Beliau Merantau kerena ingin merubah kehidupan ekonomi keluarganya. Mengenal interaksi yang terjalin baik terhadap masyarakat lokal di Jorong Bukit Barangan.

Ungkapan Bapak Adi Irawan Mengatakan:

[12] Eni, Masyarakat Pendatang Melayu Rawas, Wawancara Pribadi 26 Agustus 2022, di Rumah Informen.

Edit dengan WPS Office

kami sebagai masyarakat pendatang ya dengan
menghargai adat istiadat yang ada di sini
kalau kita menghargai mereka mereka juga
akan menghargai kita, kami sebagai
masyarakat pendatang juga di undang
sebagai masyarakat di sini yang dalam
melakukan suatu

Ungkapan dari informan di atas menunjukan bahwa mereka sebagai masyarakat pendatang sangat bersyukur kerena masyarakat Kenagarian Sikabau khusunya di Jorong Bukit Barangan sangat terbuka dan menerimah dengan baik masyarakat penadatang tinggal di sini.

Terciptanya adaptasi yang baik itu tergantung bagaimana cara orang menghargai kita. Kita sebagai masyarakat pendatang tentu harus mencerminkan sikap yang baik di lingkungan yang baru agar masyarakat lokal dapat menerima dan menghargai walaupun berbudaya yang berbeda dengan masyarakat lokal. Kalau mencermikan sifat yang baik pasti orang lain menghargai kita, kalau kita mencerminkan sikap buruk pasti orang lain juga akan beranggap buruk juga terhadap kita. Kami sebagai masyarakat pendatang di sini tentu sangat bersyukur sangat di hargai oleh oleh masyarakat sini apa lagi masyarakat sini sangat ramah dan terbuka terhadap sesama.

2. Presedur *Melaksanakan* Integrasi Sosial Masyarakat Melayu Rawas

[13] Adi Irawan, *Masyarakat Melayu Rawas*, Wawancara Pribadi, 26 Agustus 2022, di Rumah Informen

Edit dengan WPS Office

Adapun Suku-suku yang menjadi tempat *malek* di Kenagararian Sikabau yaitu: Suku Piliang, Suku Caniago, Suku Petapang, dan Suku Melayu. Masyarakat Minangkabau merupakan masyarakat yang terbuka terhadap perbedaan, seperti petatah minangkabau *"dimana bumi dipijak disinan langik dijunjung, dimana aie dauk, disinan tanah dipijak"*. Maksud dari pepatah minagkabau ini dimana bumi dipijak di situ ranting di patah, di situ air di ambil, di situ langit di junjung dan di situ adat di pakai.[14]

Masyarakat pendatang dari luar daerah harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka tinggal, tunduk kepada adat istiadat. Setiap masyarakat pendatang yang di tempatkan diranah minagkabau harus bersedia mengikuti adat dan ketentuan tempat tinggal di Minagkabau. Minagkabau juga di sebut dengan persyaratan bahwa mereka yang datang adalah pemeluk agama islam kerena masyarakat minangkabau merupakan masyarakat yang berpatokan kepada Islam dan Al-quran.[15]

Malek itu suatu cara penerimaan terhadap pendatang baru yang berasal dari luar daerah Minangkabau untuk menjadi bagian keluarga di dalam Minangkabau. Kegiatan *Malek* yang

[14] Agus, *Tokoh Masyarakat Sikabau*, Wawancara Pribadi, 29 Agustus, 2022, di Rumah Informen.

[15] Agus, *Tokoh Masyarakat Sikabau*, Wawancara Pribadi, 29 Agustus, 2022, di Rumah Informen.

Edit dengan WPS Office

terjadi dalam suatu daerah yang memiliki ciri khas tersendiri. Di Kenagarian Sikabau khususnya di Jorong Bukit Barangan ada beberapa orang dari luar daerah Minangkabau yang melakukan presedur Malakok, yang sebelumnya masyarakat tersebut berasal dari Desa Sukaraja Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

Hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan terhadap Informen Kartini sebagai masyarakat pendatang yang melakukan Presedur *Malakok* Beliau merupakan masyarakat pendatang dari Desa Sukaraja Kecamatan Karangjaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Belia melakukan presedur *Malakok* kerena pernikahan nya antara masyarakat lokal Minagkabau, sebelum acara pernikahannya Ibuk Kartini ini harus melakukan presedur *Malakok* untuk dapat melaksanakan pernikahan.

Ungkapan BuKartini sebagai masyarakat yang melakukan presedur *Malakok* di Jorong Bukit Baranagan Kenagarian Sikabau mengatakan:

> *Awal pelaksanaan presedur malakok ini, kita harus menyediakan uang sebanyak 2000.000 juta dan harus menyediakan kambing untuk pelaksanaan Malakok ada tiga ekor kambing*[16]

Dari Informan di atas megatakan awalnya kita harus menyediakan uang Sebanyak 2.000.000 juta dan harus memantai kambing untuk bisa melaksanakan presedur *Malakok* Adapun

[16] Kartini, *Masyarakat Pendatang*, Wawacara pribadi, 29 Agustus 2022, di Rumah Informen.

Edit dengan WPS Office

syarat-syarat yang harus di lakukan untuk masyarakat yang melakukan presedur *Malakok* yaitu :

1. Penduduk yang berasal luar daerah harus melapor kepada RT/ RW, Keluruhan, Kecamatan, tepat bersangkutan berdomisili.
2. Penduduk yang keluar atau pindah dari daerah lain harus melapor kepada RT/RW, Kelurahan, Kecamatan, Daerah Asal. Apabila tidak melapor akan dikenakan pebekuan data penduduk.

Kemudian selanjutnya akan melaksanakan pertemuan terhadap Ninik Mamak yang telah menerimah pendatang baru yang ini melakukan Presedur *Malakok* dan melaksanakan syarat-syarat malakok di suku yang ditujukan seperti Mengambil Suku Ketapang.

1) Harus menyediakan uang sebanyak 2.000.000 atau juga bisa dengan emas sebanyak 2 emas, namun ini juga tergantung dengan ninik mamak atau ketuu ada untuk melakukan presedur malakok.
2) Harus menyediakan seekor kerbau/ kambing untuk melaksanakan upacara pemberian suku.

Kemudian setelah menyediakan persyaratan tersebut masih banyak lagi cara selanjutnya untuk melakukan presedur malakok. Seperti yang di jelaskan oleh Informan sebelum puasa akan ada pengakuan induk masal bagi pendatang-pendatang baru yang melakukan malakok di rumah gadang suku yang di tujuh (Suku

Edit dengan WPS Office

Katapang). Kemudian masyarakat yang melakukan *Malako*kini di panggil oleh Ninik-ninik Mamak dari ke-6 suku. Untuk memperkenalkan diri bahwa mereka sudah megambil suku. Kemudian Ninik Mamak ini mengatakan bahwa yang sudah mengambil suku/ mengakuh induk akan menjadi bagian keluarga di Minagkabau, kalau kita mengambil Suku Katapang kita akan menjadi bagian keluarga dari Suku Ketapang. *Mala*k ini bertujuan untuk mempererat tali Silahturahmi serta dapat mencari keluarga baru.

3. Faktor-Faktor Pendorong Integrasi Sosial Masyarakat

Didalam proses integrasi sosial terdapat beberapa faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi terjadinya integrasi sosial. Sebagai berikut: Yaitu Faktor Perkawinan Campur, Faktor Kekerabatan, dan Faktor Keagamaan.

1. Fakfor Perkawinan Campur

Hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan terhadap Informen Andi sebagai masyarakat pendatang melayu rawas.

Ungkapan Bapak Andi mengatakan :

Edit dengan WPS Office

Dari penjelasan informen di atas di ketahui awal kedatangan masyarakat pendatang melayu rawas di kerenakan adanya perkawin campur, hingga pada saat ini masyarkat pendatang melayu rawas semakin meningkat yang menetap di Jorong Bukit Barangan. Namun sebelum melakukan pernikahan masyarakat pendatang Melayu Rawas yang ingin menika harus melakukan presedur *Malok* terlebih dahulu sebelum melaksankan pernikahan.

2. Faktor Kekerabatan

Hasil obsevasi dan wawancara peneliti lakukan terhadap informen Maimuna sebagai masyarakat pendatang melayu rawas. Yang mengatakan jalainan hubungan antara masyarakat pendatang melayu rawas dengan masyarakat lokal minang berjalan dengan baik.

Ungkapan Bu Maimuna Mengatakan:

A

[17] Andi, *Masyarakat Pendatang Melayu Rawas*, Wawacara Pribadi, 05 Oktober 2022 di Rumah Informen.

Edit dengan WPS Office

> *pendatang melayu rawas dengan masyarakat lokal minag tetah dengan harmonis karena adanya rasa saling mengahargai dan salin tolong monolong antara sesama. Hubungan baik antara keduanya berjalan baik itu tidak terlepas dari sering masyarakat pendatang melayu rawas berbaur dengan masyarakat lokal minag. Dan dari pernikahan campur antara masyarakat pendatang melayu rawas dengan masyarakat lokal mingkabau di Kenagarian Sikabau khususnya di Jorong Bukit Barangan yang menyebabkan proses kekerabatan yang dekat, walaupun banyak perbedaan di antara keduanya.*

Seperti yang di sebut oleh informen di atas mengenal hubungan baik antara masyarakat pendatang melayu rawas dengan masyarakat lokal minang yaitu adanya rasa saling mengahargai dan salin tolong monolong antara sesama. Hubungan baik antara keduanya berjalan baik itu tidak terlepas dari sering masyarakat pendatang melayu rawas berbaur dengan masyarakat lokal minag. Dan dari pernikahan campur antara masyarakat pendatang melayu rawas dengan masyarakat lokal mingkabau di Kenagarian Sikabau khususnya di Jorong Bukit Barangan yang menyebabkan proses kekerabatan yang dekat, walaupun banyak perbedaan di antara keduanya.

3. Acara keagamaan

Hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan terhadap informen Lina sebagai masyarakat pendatang melayu rawas. Mengatakan jika ada acara-acara keagamaan masyarakat pendatang melayu rawas juga di undang dalam acara-acara tersebut.

[18] Maimuna, *Masyarakat Pendatang Melayu Rawas*, Wawacara Pribadi, 06 Oktober 2022 di Rumah Informen.

Edit dengan WPS Office

Ungkapan Bu Lina mengatakan:

> *[illegible]*

Dari hasil yang di ungkapan kan informen di atas menunjukan kan bahwa dengan acara keagaman juga menyatukan hubungan silahturahmi dengan baik di lingkungan masyarakat yang mempunyai suku budaya yang berbeda.

4. Perekonomian

Hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan terhadap informen Basniar sebagai masyarakat pendatang melayu rawas.

Ungkapan Bu Basniar mengatakan

> *[illegible]*

[19] Lina, *[illegible]*, Wawacara Pribadi, 06 Oktober 2022, di Rumah Informen.

[20] Basniar, *[illegible]*, Wawacara Pribadi, 06 Oktober

Edit dengan WPS Office

Ungkapan Informen di atas mengatakan integrasi masyarakat terjadi juga di sebabkan adanya faktor ekonomi. Hubungan Kedekatan masyarakat pendatang melayu rawas dengan masyarakat lokal yang terjadi di Jorong Bukit Barangan juga terlihat dari kegiatan ekonomi yang tidak dibatasi dengan adanya perbedaan suku budaya dan sebagainya. Ini terlihat dari interaksi masyarakat ketika berada di pasar, Di tandai aleh adanya koperasi serba usaha (Pancasila dan Armatha) yang anggotanya juga terdari dari berbagai macam suku budaya, tidak hanya masyarakat lokal minag saja.

5. Pendidikan

Hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap informen Amel sebagai masyarakat pendatang melayu rawas.

Ungkapan Bu Amel mengatakan:

Ya adanya pendidikan juga dapat hubungan dekat masyarakat pendatang melayu rawas dengan masyarakat lokal minang. Ya adanya juga pada anak-anak sama teman-teman sekolahnya walaupun berbeda-beda

---

2022, di Rumah Informen.

Edit dengan WPS Office

21

Dari ungkapan informen di atas dapat menguraikan bahwa pendidikan adalah salah satu factor yang dapat menyatukan hubungan baik antara masyarakat pendatang melayu rawas dengan masyarakat lokal minang.

Pendidikan juga termasuk salah satu faktor pendorong terjadi integrasi sosial dalam masyarakat. di Kenagarian Sikabau khususnya di Jorong Bukit Barangan juga di dorong dari bidang pendidikan. Bahkan dunia pendidikan lah yang merupakan salah satu tempat terpenting proses terjadi integrasi sosial masyarakat. lewat sekolah masyarakat berinteraksi tanpa adanya perbedaan suku , budaya dan sebagainya. baik antara sesama guru, sesama murid, guru dan murid, serta guru dengan orang tua murid. Interaksi di antara mereka tentu membuat meraka saling mengenal satu sama lain, saling berbagi masalah, Seperti ada kendala dari pihak sekolah yang melibatkan orangtua murid.

6. Pertanian

Hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap informen Rina sebagai masyarakat pendatang melayu rawas. Mengungkapakan Pertanian ini termasuk sebagai faktor pendorong

[21] Amel, *Masyarakat Melayu Rawas*, Wawacara Pribadi, 05 September 2022, di Rumah Informen.

Edit dengan WPS Office

terjadinya integrasi sosial masyarakat pendatang melayu rawas dengan masyarakat lokal minang.

Ungkapan Bu Rina mengatakan:

> *Iya memang benar pertanian merupakan salah satu proses pembauran antara kami masyarakat pendatang melayu rawas dengan masyarakat lokal minang sudah lama kami melakukan panen serempak sehingga mendapatkan hasil panen yang sama sama sama sama*[22]

Dari ungkapan informan di atas bahwa dari pertanian, melakukan panen serempak sehingga mendapakan hasil panen yang maksimal dan juga mempercepat persatuan antara masyarakat local dan masyarakat pendatang melayu rawas. Interaksi yang terjadi di antaranya akan menciptakan rasa saling membutuhkan sama lain sehingga terjalin komunikasi dan silahturahmi.

4. Faktor- factor penghambat terjadi integrasi sosial masyarakat

Factor- factor penghambat integrasi sosial dalam masyarakat merupakan suatu gelaja-gejala atau fenomena sosial yang di kategorikan sebagai proses integrasi sosial. Meskipun pelaksanaan integrasi sosial di anggap sudah berjalan dengan baik namun antara masyarakat local dan msyarakat pendatang melayu

[22] Rina, *Masyarakat Pendatang Melayu Rawas*, Wawancara Pribadi, 15 September 2022, di Rumah Informen.

Edit dengan WPS Office

rawas di Jorong Bukit Barangan ada faktor penghambatnya yaitu Faktor Persaingan, Faktor Bahasa. dan Kebiasaan.

1). Persaingan

Hasil observasi dan wawancara penelitian peneliti terhadap informen Ningsi sebagai masyarakat pendatang melayu rawas.

Ungkapan Bu Ningsi mengatakan :

Ja[illegible]

Dari ungkapan Informen di atas bahwa faktor persaingan terjadi di tengah masyarakat antara masyarakat pendatang melayu rawas dengan masyarakat lokal minang namun dari persaingan tersebut tidak menyebabkan masyarakatnya menjadi disharmonis.

2). Bahasa

Hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap informen Nursiha sebagai masyarakat pendatang melayu rawas.

Ungkapan Bu Nursiha mengatakan:

Ada[illegible]

[23] Ningsi, *[illegible]*, Wawancara Pribadi, 05 September 2022, di Rumah Informen.

Edit dengan WPS Office

tidak menguasai bahasa minang tetapi sudah untuk kami berkomunikasi dengan masyarakat lokal. Namun masyarakat lokal minang mempunyai sifat yang sangat menghargai kami sebagai masyarakat pendatang yang tidak menguasai bahasa mereka. Sehingga akhirnya kami dapat berkomunikasi dengan lokal minang dengan penggunakan bahasa nasional (bahasa Indonesia).

Ungkapan informen di atas mengatakan bahwa awalnya bahasa memang menjadi kendala, namun baik lokal minang atau pun masyarakat pendatng melayu rawas saling menghargai sehingga untuk berkomunikasi dengan mengunakan Bahasa Indonesia biar sama-sama mengerti.

3). Kebiasaan

Hasil obrservasi dan wawancara peneliti terhadap informen Cek sebagai masyarakat pendatang melayu rawas. mengungkapkan bahwa kebiasaan merupakan factor penghambat integrasi sosial.

Ungkapan Bu Cek mengatakan:

Ya kebiasaan sopan pendatang, masyarakat pendatang melayu rawas biasa menakan bebas. Untuk berbeda dengan masyarakat lokal minang yang tidak menakan bebas. Untuk kebiasaan merasak yang pedas sehingga kebiasaan masyarakat untuk berbeda dengan masyarakat pendatang Melayu Rawas yang merasakan yang tidak pedas atau biasa.

[24] Nursiha, *Masyarakat Pendatang Melayu Rawas*, Wawancara Pribadi, 15 September 2022, di Rumah Informen.

[25] Cek, *Masyarakat Pendatang Melayu Rawas*, Wawancara Pribadi, 15 September 2022, di Rumah Informen.

Edit dengan WPS Office

Dari ungkapam informen di atas dapat di simpulkan memang kebiasaan menjadi salah satu kendala dalam mewujudkan integrasi sosial dalam masyarakat yang heterogen.

5. Pembahasan

Analisis Talcott Parson mengemukankan teori AGIL yang dapat di kaitkan dengan adanya kegiatan yang di arahkan pada penemuan kebutuhan dari sebuah sistem. terdapat persyaratan tersebut yakni *Adaptation*, *Goal attainment*, dan *Latency*. Demi melangsungkan kehidupanya maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut.[26]

Pertama Adaptasi (*adaptation*) dengan merawat sebuah sistem mampu beradapatasi dengan lingkungan. Sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkunagan sekitar dan juga menhadapi perubahan sosial.[27] Di Kenagarian Sikabau khususnya di Jorong Bukit memiliki masyarakat yang heterogen atau bercampur dari berbagai suku dan kebudayaan lainnya. Suku Rawas merupakan masyarakat pendatang yang menempati wilayah Kenagaran Sikabau tepatnya di Jorong Bukit Barangan. Dari hasil penelitian peneliti di lapangan melihat bahwa Di Kenagarian Sikabau Khususnya di Jorong Bukit Barangan terjalin hubungan baik antara msayarakat pendatang melayu rawas dengan

[26] Ritzer, Geogge. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Postmodern*, Yokyakarta: Pustakan Pejalar, 2010, hlm 64.

Ibid hlm 67

Edit dengan WPS Office

masyarakat minang. Baik nya hubungan masyarakat tentu tidak terlepas dari sering terjadi interaksi antara sesama. Interaksi yang berjalan baik antara keduanya akan menghasilkan integrasi sosial sehingga menimbulkan pembaruan yang positi antara masyarakat pendatang melayu rawas dengan masyarakat lokal minang. Manusia sebagai individu maupun mahkluk sosial pasti membutuhkan orang lain.[28] Kehidupan yang baik di tengah masyarakat beragam akan menimbulkan adaptasi yang baik. Sesuai dengan teori Talcott Parson dalam beradaptasi suatu sistem harus mampu menanggulangi situasi eksternal yang gawat.[29] Terkait dengan ini dalam proses adapatasi antara masyarakat pendatang melayu rawas dengan masyarakat lokal minag di Jorong Bukit Barangan terjalin hubungan baik antara keduanya.

Kedua Pencapaian Tujuan (*Goal attainment*) kemanpuan merumuskan tujuan utama.[30] Dari hasil penelitian peneliti di lapangan yaitu melihat bahwa kedatangan masyarakat pendatang melayu rawas hingga menetap itu di sebabkan oleh adanya perkawinan campur. dengan seiringnya waktu berlalu hingga tahun pertahun meningkatnya masyarakat pendatang dari melayu rawas yang menetap di Jorong Bukit Barangan. Di ketahuin itu terjadinya

---

28
29 Ibid hlm 80.
30 Suprapto, *Sosiologi Agama* Bandung : Cv Rajawali, 1987, hlm 68.
Ibid hlm 73

Edit dengan WPS Office

kerena ingin mendapatkan perkerjaan yang layak untuk mencukupi kebutuhan keluarga. kerena pada tahun 2012 lalu Desa Sukaraja mengalami krisis ekonomi, banyak masyarakat Desa Sukaraja yang bertekat untuk pergi merantau dari daerah tempat tinggalnya untuk mendapatkan perkerjaan dan mampu merubahkan kehidupan ekonomi keluarganya. Sesuai dengan Analisi Parson dengan menguraikan merumusakan tujuan utama dalam pencapai hidup.[31] Datangnya masyarakat pendatang melayu rawas ke Kenagarian Sikabau itu tidak lain kerena ingin merubah kehidupan ekonomi yang merosot, kerena di Desa sendri tidak dapat menunjang kebutuhan ekonomi keluarganya.

Ketiga Integrasi *(tgb)* Kemanpuan sistem dalam mengatur hubungan antara komponen dalam ketinga imprerative (A, G, I, dan G).[32] . Dikenagrian Sikabau khusunya di Jorong Bukit Baranagan memiliki masyarakat yang heterogen atau bercampur dari bebagai suku budaya yang berbeda. Suku Rawas adalah masyarakat yang merantau di Jorong Bukit Barangan. Hidup berdampingan dan menempati wilayah yang sudah cukup lama akan memiliki rasa satu kesatuan, dan memiliki sistem kehidupan yang sama. Sistem kehidupan bersama akan menimbukan suatu kebudayaan yang merasa terikat satu dengan yang lain. Konsep sosial terdiri dari beragam individu yang berintegrasi satu dengan

[31]
[32] Ibid hlm 74.75
Ibid hlm 76

Edit dengan WPS Office

yang lain di tengah kehidupan lingkungan. Terdapat tata cara aturan hidup seperti adat, sikap, dan kebiasaan. Integrasi sosial masyarakat akan tercapai dalam kehidupan bermasyarakat jika dapat dipenuh adanya unsur-unsu berbeda.[33] Dalam menyikapi masyarakat yang berbeda dari berbagai suku dan budaya tentunya akan dapat terlihat harmonis ketika hubungan baik masyarakat antara pendatang melayu rawas dan masyarakat lokal mampu saling menghargai satu sama. Sesuai dengan Analisis Parson membayangkan kebudayaan sebagai kekuatan yang mengikat unsur sebagai dunia sosial, sistem tindakan. Budaya mempengaruhi interaksi ditengah masyarakat berbeda, kebudayaan dilihat sebagai sistem yang terpola, terukur, yang merupakan sasaran oleh masyarakat dan kehidupan sosial.[34] integrasi sosial masyarakat pendatang Melayu Rawas di Jorong Bukit Barangan berjalan dengan baik. Adapatasi antara keduannya terjadinya kerena tidak terlepasnya kemunikasi dan interaksi antara lingkungan sosial, dan adanya beberapa factor pendorong terjadi nya integrasi sosial antara keduanya

Keempat Pemelihara Pola (*Latency*) Suatu sistem dapat berjalan sesuai pada funsi strukturalnya menjadi tugas bersama dalam suatu sitem[35]. Masyarakat melayu rawas adalah masyarakat

[33]
[34] Ibid hlm 140
[35] Ritzer, Geoge, *Sosiologi*, Jakarata : Raja Grafindo, 2012, hlm 171.
Ibid hlm 174

Edit dengan WPS Office

pendatang dari luar daerah yang menempati wilayah Kenagarian Sikabau tepatnya di Jorong Bukit Barangan. Kedatangan masyarakat Melayu Rawas di Kenagarian Sikabau tidak lain kerena ingin mendapatkan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Masyarakat Minang adalah mayarakat lokal Kenagarian Sikabau khsusnya di Jorong Bukit Barangan. Masyarakat Minang memiliki sikap yang sangat terbuka tanpa melihat banyak perbedaan dan menerima dengan baik kedatangan masyarakat pendatang Melayu Rawas yang tinggal di Kenagarian Sikabau. Pembaruan antara masyarakat pendatang melayu rawas dengan masyarakat lokal berjalan dengan baik.

Analisis Integrasi masyarakat pendatang melayu rawas dengan masyarakat minang menurut AGIL, hidup berdampingan layak nya tanpa perbedaan, walaupun di antara keduanya memiliki banyak pebedaan baik itu suku, budaya dan sebagainya. Masyarakat minang sebagai masyarakat lokal yang terlebih dahulu menempati wilayah Kenagarian Sikabau. Masyarakat Kenagarian Sikabau mempunyai sikap keterbukaan terhadap mayarakat pendatang melayu rawas yang menetap di Jorong Bukit Baranga. Jalinann hubungan antara keduanya terjalin dengan baik bahkan sejak kedatangan masyarakat melayu rawas yang menetap belum pernah terjadi adanya konflik antara masyarakat lokal di Kenagarian Sikabau. Integrai sosial merupakan pembaruan atau penyatuan

Edit dengan WPS Office

antara dua unsur yang berbeda atau lebih yang mengakibatkan terciptanya suatu keinginan yang berjalan dengan baik.[36]

[36] Ibid hlm 50

Edit dengan WPS Office

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Integrasi sosial merupakan salah satu proses penyatuan antara dua unsur atau lebih yang mengakibatkan suatu keinginan yang berjalan dengan baik dan benar. Lebih mendalam lagi kita bisa mengartikan integrasi sosial sebagai suatu proses kelangsungan hidup masyarakat sebagai sebuah sistem kesatuan. Kedatangan Suku Rawas yang merantau ke Kanagarian Sikabau khususnya di Jorong Bukit Barangan di sebebkan oleh factor Ekonomi. Masyarakat pendatang Melayu Rawas datang untuk mencari perkerjaan yang baru dan mampu merubahkan kehidupan ekonomi yang baik. Kedatangan masyarakat melayu rawas di Jorong Bukit Barangan terjadinya interaksi sosial dan adapatasi antara masyarakat lokal minagkabau. Dari hasil penelitan peneliti di lapangan selama melakukan penelitian. Integrasi masyarakat berjalin dengan baik meskipun banyak perbedaan, namun masyarkat lokal memiliki sikap terbuka yang tinggi. Sehingga baik masyarakat local atau pendatang melayu rawas saling menghargai perbedaan itu.

2. Saran

Peneliti memberi saran terhadap Masyarakat Kanagarian Sikabau khususnya Di Jorong Bukit Barangan untuk dapat terus meningkat rasa Solidaritas sosial agar tercipta kehidupan yang baik. Peneliti

Edit dengan WPS Office

juga memberikan saran kepada Masyarakat lokal minagkabau janganlah

Edit dengan WPS Office

berprasangka buruk terhadap masyarakat pendatang melayu rawas sebab mereka datang untuk merantau demi melanjutkan kehidupan yang lebih baik dan mereka ingin mencari nafka untuk mencukupi kebutuhan kehidupan keluarganya. Dan Kepada apatur desa tetap pokus mengurus masyarakatnya agar tetap terjalin keharmonisan dalam bermasyarakat yang Heterogen.

.

Edit dengan WPS Office

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Afrizal, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arifin Imran, 1994, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial*, Malang: Klimasahada Perss.

Ahmadi Abu dkk, 1991, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ahmadi Abu. 2002, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rinneka Cipta.

Ahmadi Rulam, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Budiman Hikma, 2007, *Hak minoritas: dan Muslim Indonesia*, Jakarta Yayasan Interaksi.

Benyamin Molan Nugroho, dkk. 2009, *Mukadah Belajar Bersama Dalam Perbedaan*, Jakarta : Pt Indeks.

Emzir, 2012, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rjawali Perss.

Fitri Eryanti, 2016, *"Makok": Mukadah Konsep Budaya Lokal Wujud Harmoni Masyarakat Komuji*, Bandung Alfa Beta.

Geogaret Ritzer, 2010, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarata : Raja Grafindo.

Geogge Ritzer. 2012 *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Teori Postmodern*, Yogyakarta Pustakan Pejalar.

Haryanto Sindung, 2016, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Moelong Lexy, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

L.Rich Andrea, 1974, *Intercultural Communication*, New York: Harper dan Row.
Liliweri Alo, 2007, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: LKIS.

M. Dahlan Partanto, 1994, *Kamus Ilmiah*, Surabaya: Arloka.

Mahyudi Almudra, 2008, *Mayu Upaya Mencapai Pelaksanaan Konsep*

Edit dengan WPS Office

Kebudayaan Banjar Secara Umum, Yogjakarta: Balai Pengkajian dan Pengembangan Budaya Melayu.

Mardalis, 2003, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.

Munadar Soelaiman, 1986, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung, Aditama.

Muntoha dkk, 2002, *Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam*, Yogyakarta: UII Press.

Michael Huberman, 1992, *Analisis data kualitatif buku sumber tentang Metode Metode Baru*, Jakarta: Universitas Indonesia(UI).

Nasution Hasnah, 2006, *Hukum Agama*, Medan;Istiqomah Mulya Press.

Nanang Martono, 2016, *Metode Penelitian Sosial Konsep Konsep Kunci*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nasdian Tomi, 2014, *Sosiologi Umum*, Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nurgroho Benyamin dkk, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT INDEKS.

Nofriyansah Deni, 2018, *Pendekatan Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pembudayaan Masyarakat Kuliah*, Yogyakarta Depublish.

Razak Nasaruddin, 1977, *Dienullslam*, Bandung: Al Ma'arif.

Salim Syahrul, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial Keagamaan Dan Pendidikan*, Bandung Cita Pustaka Media.

Saebani, 2014, *Pengantar Studi Kebudayaan*, Bandung: Nusa Media. Syani Abdul, 1983, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta: Penerbit:CV Rajawali.

Sedyawati Edi, 1981, *Budaya Masyarakat Pembaharuan*, Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suryanto Bagong & Sutinah, 2007, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Pendekatan*, Jakarta:Kencana.

Sugiono, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Susanti Naeila dkk, 2015, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakrta: Raja Wali Press.

Soekanto Sarjono 1985, *Sosiologi Ruang Lingkup* dan Aplikasinya, Bandung: CV Remaja Karya.

Edit dengan WPS Office

Soekanto Sarjono, 1986,*Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Raja wali Pers.
Saetono Kartodirjo, 20*Ethnohistography*,Yogyakarta Kanisius.

Soekanto Soejono, 1984, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Penerbir: CV.Rajawali.

Suprapto, 1987, *Sosiologi Antropologi* Bandung : Cv Rajawali.

M Umam Kolip Elly, 1998, *Pengantar Sosiologi* Jakarta.

Torro Supriadi dkk, 201*Integrasi Sosial dan Asimilasi*, Makassar, Badan Penerbit UNM.

Yaumi Muhammad (Ddk), 2004,*Action Research Teori Model Dan Aplikasi*, Jakarta: Prenamedia Group.

Yusuf Mari, 2014,*M*etodologi Penelitian, Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.

JURNAL

Nurdiansya Edwin, 2020, Perwujudan Integrasi Nasionl Pada Mayarakat Plembang, Universitas Sriwijaya

Nurdin Abidin, 2016, *Integrasi Agama dan Budaya Kajian Tentang Tradisi Maulod dan Masyarakat*, Universitas Malikussaleh

Akbar Hasemi, 2017, “Interaksi Antar Umat Beragama “(Skripsi thesis Pakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN AR-Raniry Aceh .

H.Rumondor Alex dkk, 2003, *Komunikasi Antar Budaya* Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.

WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Jorong Bukit Barangan, 09 Mei 2022.

Wacancara dengan Sekretaris Nagari Sikabau 12 September 2022

Wawancara dengan Kepala Desa Sukaraja, 30 September 2022

Wawancara dengan Eni, Masyarakat Melayu Rawas, 26 Agustus 2022.

Wawancara dengan Adi Irawan, Masyarakat Melayu Rawas, 26 Agustus 2022.

Wawancara dengan Kartini, Masyarakat Melayu Rawas, 29 Agustus 2022.

Edit dengan WPS Office

Wawancara dengan Ardiyas, Masyarakat Kenagarian, Sikabau 28 Agustus 2022.

Wawancara dengan Agus, Tokoh Masyarakat, 29 Agustus 2022.

Wawancara dengan Dian, Masyarakat Kenagarian Sikabau, 29 Agusts 2022.

Wawancara dengan Santi, Masyarakat Kenagarian Sikabau, 31 Agustus 2022.

Wawancara dengan Amel, Masyarakat Melayu Rawas, 05 September 2022.

Wawancara dengan Ningsi, Masyarakat Melayu Rawas, 05 Oktober 2022.

Wawancara dengan Rina, Masyarakat Melayu Rawas, 15 September 2022.

Wawancara dengan Nursiha, Masyarakat Melayu Rawas, 15 September 2022.

Wawancara dengan Cek, Masyarakat Melayu Rawas 15 September 2022.

Wawancara dengan Andi, Masyarakat Melayu Rawas 05 Oktober 2022.

Wawancara dengan Basniar, Masyarakat Melayu Rawas 06 Oktober 2022.

Wawancara dengan Lina, Masyarakat Melayu Rawas 06 Oktober 2022.

Wawancara dengan Maimuna, Masyarakat Melayu Rawas 06 Oktober 2022.

.

Edit dengan WPS Office

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

Gambar 4.1

Acara Penihakan di Jorong Bukit Barangan



Gambar 4.2

Acara Keagamaan Ba'da Subuh Perbulan di Kenagarian Sikabau

Edit dengan WPS Office



Gambar 4.3
Acara Rapat Sosialisasi Mengadahkan Acaran Rutinitas Bulanan Masyarakat di Jorong Bukit Barangan



Gambar 4.4
Acara Makan Bersama Perjorong Kanagarian Sikabau

Edit dengan WPS Office



Gambar 4.5
Wawancara dengan Informen Bapak Jorong Bukit Barangan



Edit dengan WPS Office

Gambar 4.6
Wawancara Dengan Informen Bapak Sekretaris Nagari Sikabau



Gambar 4.7
Wawancara dengan Informen Bapak Kepala Desa Sukaraja



Edit dengan WPS Office

Gambar 4.8
Wawancara dengan Informen Masyarakat Lokal Minang Jorong Bukit Barangan



Gambar 4.9
Wawancara dengan Informen Masyarakat Lokal Minang di Jorong Bukit Barangan

Edit dengan WPS Office



Gambar 4.10
Wawancara dengan Informen Masyarakat Lokal Minang Jorong Bukit Barangan



Edit dengan WPS Office

Gambar 4.11
Wawancara dengan Informen Masyarakat Melayu Rawas di Jorong Bukit Barangan



Gambar 4.12
Wawancara dengan Informen Masyarakat Melayu Rawas di Jorong Bukit Barangan

Edit dengan WPS Office



Gambar 13

Wawancara dengan Informen Masyarakat Melayu Rawas di Jorong Bukit Barangan

Edit dengan WPS Office



Gambar 4.14
Wawancara dengan Informen Masyarakat Melayu Rawas di Joorng Bukit Barangan



Edit dengan WPS Office

Gambar 4.15
Wawancara dengan Informen Masyarakat Melayu Rawas yang Melakukan Presedur *Makkod* Jorong Bukit Barangan



Gambar 4.16
Wawancara dengan Informen Masyarakat Melayu Rawas di Jorong Bukit Barangan

Edit dengan WPS Office



Gambar 4.17
Wawancara dengan Informen Masyarakat Melayu Rawas di Jorong Bukit Barangan



Edit dengan WPS Office

Gambar 4.18
Wawancara dengan Informen Masyarakat Melayu Rawas di Jorong Bukit Barangan



Gambar 4.19
Wawancara dengan Informen Masyarakat Melayu Rawas di Jorong Bukit Barangan

Edit dengan WPS Office



Edit dengan WPS Office